



**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK) DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2021/
As of and for the Period Ended March 31, 2021**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ STATEMENT OF DIRECTORS	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2021 / AS OF AND FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2021	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	7-78



PT SUPREME CABLE

MANUFACTURING & COMMERCE Tbk

(PT SUCACO Tbk)



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

- | | | |
|----|---------------|--|
| 1. | Nama | : BAYU ADIWIJAYA SOEPONO |
| | Alamat Kantor | : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340 |
| | Alamat Rumah | : Jl. Gajah Mada No.119 RT.015 RW.008
Kelurahan Keagungan, Taman Sari
Jakarta Barat |
| | Telepon | : (021) 3100525, 3101525 |
| | Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. | Nama | : NICODEMUS M. TRISNADI |
| | Alamat Kantor | : Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng
Jakarta Pusat 10340 |
| | Alamat Rumah | : Jl. Biru Laut Raya No.3 RT.003 RW.011
Kelurahan Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur |
| | Telepon | : (021) 3100525, 3101525 |
| | Jabatan | : Direktur Keuangan |

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2021

Atas nama dan mewakili Direksi

Bayu Adiwijaya Soepo
Direktur Utama

Nicodemus M. Trisnadi
Direktur Keuangan

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	Maret 2021	Catatan / Notes	Desember 2020	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSET
Kas dan setara kas	822.853.809.415	3g,3h,6,35,36	1.026.016.335.334	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto		3g,7,35,36		Trade receivables - net
Pihak ketiga	310.652.154.621		172.795.685.711	Third parties
Pihak berelasi	34.521.372.609	3e,34	84.606.710.028	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	728.913.542	3g,14,35,36	3.805.585.327	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	373.167.076.506	3i,8	404.030.956.776	Inventories - net
Beban dibayar di muka	6.075.188.031	3j,9	1.860.665.985	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	144.126.472.730	19a	136.279.232.851	Prepaid taxes
Uang muka	23.346.845.247	10	25.685.042.301	Advances
Total Aset Lancar	1.715.471.832.701		1.855.080.214.313	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	3q	1.758.651.654	Estimated claims for income tax refund
Investasi saham	209.780.999.264	3d,11	197.432.893.711	Investments in shares
Aset tetap - neto	1.658.113.825.758	3k,12	1.666.509.653.242	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	987.500.000	3l,13	995.833.333	Property investment - net
Piutang lain-lain jangka panjang	-	3g,14,35,36	490.810.297	Long-term other receivables
Aset pajak tangguhan - neto	5.754.480.122	3o,19d	6.108.987.885	Deferred tax assets - net
Uang jaminan	6.393.249.980	3g,15,35,36	6.195.437.686	Guarantee deposits
Aset lainnya - neto	9.087.336.597	16	9.087.336.597	Other assets - net
Total Aset Tidak Lancar	1.890.117.391.721		1.888.579.604.405	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	3.605.589.224.422		3.743.659.818.718	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Maret 2021</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>Desember 2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	3g,17,35,36	-	Short-term bank loans
Utang usaha		3g,18,35,36		Trade payables
Pihak berelasi	4.707.052.469	3e,34	279.400.972.273	Related parties
Pihak ketiga	163.398.972.199		121.341.488.515	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	368.900.453	3g,35,36	493.853.864	Other payables - third parties
Utang pajak	34.523.544.498	19b	5.131.416.196	Taxes payable
Utang dividen	874.859.862	3g,26,35,36	887.495.862	Dividends payable
Uang muka dari pelanggan	15.401.464.922	3g,21	10.082.348.758	Advances from customers
Beban akrual	5.048.132.424	3g,20,35,36	4.302.692.643	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	224.322.926.827		421.640.268.111	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	48.064.949.553	3o,22	48.064.949.553	Post-employment benefit liability
TOTAL LIABILITAS	272.387.876.380		469.705.217.664	TOTAL LIABILITIES

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Maret 2021</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>Desember 2020</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas				Equity Attributable to Owners of the Entity
Modal saham - nilai nominal				<i>Capital stock - Rp 1,000 par value</i>
Rp 1.000 per saham				<i>per share</i>
Modal dasar - 500.000.000 saham				<i>Authorized - 500,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 205.583.400 saham	205.583.400.000	23	205.583.400.000	<i>Subscribed and fully paid 205,583,400 shares</i>
Tambahan modal disetor	17.639.679.641	24	17.639.679.641	<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Surplus revaluasi aset tetap - neto	1.292.134.443.080	12	1.292.134.443.080	<i>Revaluation surplus of fixed assets - net</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	(17.203.260.500)	22	(17.203.260.500)	<i>Remeasurement on defined benefit - net</i>
Saldo laba		25		<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	80.638.315.026		80.638.315.026	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	1.769.216.694.544		1.710.027.669.915	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Equity attributable to:</i>
Pemilik Entitas	3.348.009.271.791		3.288.820.247.162	<i>Owners of the Entity</i>
Kepentingan nonpengendali	(14.807.923.749)	27	(14.865.646.108)	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL EKUITAS	<u>3.333.201.348.042</u>		<u>3.273.954.601.054</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3.605.589.224.422</u>		<u>3.743.659.818.718</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Maret 2021</u>	Catatan / Notes	<u>Maret 2020</u>	
PENDAPATAN	1.306.075.195.116	3p,28,34	1.394.916.940.828	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.218.557.114.942)	3p,29,34	(1.212.288.148.939)	COSTS OF REVENUE
LABA BRUTO	87.518.080.174		182.628.791.889	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		3p		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	(21.055.889.113)	3p,30	(18.870.671.605)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(23.868.981.836)	3p,3n,30	(31.148.062.448)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	5.681.700.751		2.356.712.080	Finance income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	1.629.515.961	3f	8.470.765.868	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian neto laba entitas asosiasi	12.348.105.553	3d,11	3.111.445.906	Share in net profit of associate entity
Biaya keuangan	(1.513.449)	3p,31	(12.710.974.392)	Finance costs
Penghasilan lain-lain – neto	10.812.480.962	3p,32	9.062.310.585	Other income - net
TOTAL BEBAN USAHA	(14.454.581.171)		(39.728.474.006)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	73.063.499.003		142.900.317.883	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		3q		INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	(13.689.002.956)	19c	(31.353.075.437)	Current tax
Pajak tangguhan	(127.749.059)	19c	(847.002.900)	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan – Neto	(13.816.752.015)		(32.200.078.357)	Income Tax Expenses - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	59.246.746.988		110.700.239.526	NET PROFIT FOR THE YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	59.246.746.988		110.700.239.526	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas	59.189.024.629		110.553.934.482	Owners of the Entity
Kepentingan nonpengendali	57.722.359		146.305.044	Non-controlling interests
Total	59.246.746.988		110.700.239.526	Total
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas	59.189.024.629		110.553.934.482	Owners of the Entity
Kepentingan nonpengendali	57.722.359		146.305.044	Non-controlling interests
Total	59.246.746.988		110.700.239.526	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas	288	3p,33	538	Owners of the Entity

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas / Equity attributable to the owners of the Entity								Total Ekuitas / Total Equity	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Capital stock subscribed and fully paid	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income			Saldo Laba / Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling interest		
Surplus Revaluasi Aset Tetap / Revaluation Surplus of Fixed Assets			Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti / Remeasurement on Defined Benefit	Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Total / Total				
Saldo per 1 Januari 2020	205.583.400.000	17.639.679.641	1.292.134.443.080	(13.373.562.172)	70.638.315.026	1.584.937.674.696	3.157.559.950.271	(15.067.989.502)	3.142.491.960.769	Balance as of January 1, 2020
Pembagian dividen (Catatan 26)	-	-	-	-	-	(102.791.700.000)	(102.791.700.000)	(70.000.000)	(102.861.700.000)	Dividend payment (Note 26)
Cadangan umum (Catatan 26)	-	-	-	-	10.000.000.000	(10.000.000.000)	-	-	-	General reserve (Note 26)
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	237.881.695.219	237.881.695.219	270.791.266	238.152.486.485	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	-	(3.829.698.328)	-	-	(3.829.698.328)	1.552.128	(3.828.146.200)	Other comprehensive loss - net
Saldo per 31 Desember 2020	205.583.400.000	17.639.679.641	1.292.134.443.080	(17.203.260.500)	80.638.315.026	1.710.027.669.915	3.288.820.247.162	(14.865.646.108)	3.273.954.601.054	Balance as of December 31, 2020
Perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Changes in accounting policies (Note 5)
Saldo per 1 Januari 2021 (Catatan 5)	205.583.400.000	17.639.679.641	1.292.134.443.080	(17.203.260.500)	80.638.315.026	1.710.027.669.915	3.288.820.247.162	(14.865.646.108)	3.273.954.601.054	Balance as of January 1, 2021 (Note 5)
Pembagian dividen (Catatan 26)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend payment (Note 26)
Cadangan umum (Catatan 26)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	General reserve (Note 26)
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	-	59.189.024.629	59.189.024.629	57.722.359	59.246.746.988	Net profit for the period
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive loss - net
Saldo per 31 Maret 2021	205.583.400.000	17.639.679.641	1.292.134.443.080	(17.203.260.500)	80.638.315.026	1.769.216.694.544	3.348.009.271.791	(14.807.923.749)	3.333.201.348.042	Balance as of March 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	Maret 2021	Maret 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.237.012.240.936	1.402.535.450.804	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pihak ketiga lainnya		(1.424.644.246.218)	(1.001.951.397.759)	Payments to suppliers, employees and other parties
Pembayaran biaya keuangan	31	(4.214.522.046)	(10.354.262.312)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(6.941.832.882)	(19.631.461.909)	Income tax payment
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(198.788.360.210)	370.598.328.824	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil sewa	32	500.091.600	799.147.200	Proceeds from rental
Perolehan aset tetap	12	(3.076.255.257)	(7.001.165.098)	Acquisition of fixed assets
Aset lainnya	12	(197.812.294)	(904.129.900)	Other assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(2.773.975.951)	(7.106.147.798)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	26	(12.636.000)	(31.500.000)	Dividend payment
Pembayaran utang bank		-	(450.339.047.721)	Bank loans repayment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(12.636.000)	(450.370.547.721)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(201.574.972.161)	(86.878.366.695)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(1.587.553.758)	5.396.138.885	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.026.016.335.334	570.342.260.773	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6	822.853.809.415	488.860.032.963	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan 40 atas laporan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 40 to the consolidated financial statements for supplementary cash flows information

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk), ("Entitas") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 November 1970 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/104/8 tanggal 20 Juli 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1971, tambahan No. 419.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 61 tanggal 8 Juli 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, mengenai perubahan anggaran dasar dalam rangka dengan penyesuaian peraturan OJK. Perubahan tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0330609 Tahun 2020 tanggal 6 Agustus 2020.

Entitas berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan lokasi pabrik berada di beberapa tempat yaitu di Jalan Daan Mogot, Km 16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang, Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang dan Jl. Raya Serang Km 25, Desa Telagasari, Balaraja, Tangerang. Entitas memulai produksi komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1972.

Pemegang saham mayoritas Entitas adalah PT Moda Sukma dan PT Tutulan Sukma.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah memproduksi bermacam-macam kabel, produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 31 Maret 2021, seluruh saham Entitas atau sejumlah 205.583.400 lembar saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, yang berasal dari:

No	Keterangan	Lembar Saham Number of Shares	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Date of Listing at the Stock Exchange	Description
1.	Penawaran Umum	4.800.000	2 Juni 1982 / June 2, 1982	Initial Public Offering
2.	Pencatatan Seluruh Saham	11.200.000	20 Januari 1989 / January 20, 1989	Entity Listing
3.	Pembagian Saham Bonus	3.200.000	24 Mei 1989 / May 24, 1989	Distribution of Bonus Shares
4.	Penawaran Umum	5.800.000	31 Mei 1989 / May 31, 1989	Public Offering
5.	Penawaran Terbatas	5.000.000	30 Agustus 1991 / August 30, 1991	Private Placement
6.	Pembagian Saham Bonus	6.000.000	1 September 1992 / September 1, 1992	Distribution of Bonus Shares
7.	Penawaran Umum	9.685.200	22 September 1992 / September 22, 1992	Public Offering
8.	Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	22.842.600	14 November 1995 / November 14, 1995	Right Issue
9.	Pembagian Saham Bonus	137.055.600	22 Agustus 1997 / August 22, 1997	Distribution of Bonus Shares
Jumlah		205.583.400		

I. GENERAL

a. Establishment of the Entity

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk), ("the Entity") was established based on Notarial Deed No. 9 dated November 9, 1970 of Notary Eliza Pondaag, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his decision letter No. J.A 5/104/8 dated July 20, 1971 and was published in State Gazette No. 73 dated September 10, 1971, supplement No. 419.

The Entity's Articles of Association have been amended several times, last amended by Notarial Deed No. 61 dated July 8, 2020 drawn up before Notary Public Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, regarding to amendments to the articles of association in connection with adjustment of the OJKs' regulation. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0330609 Year 2020 dated August 6, 2020.

The Entity is domiciled in Central Jakarta with factories located at Jalan Daan Mogot Km 16 Jakarta, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7.5 No. 20A, Cikarang, Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang and Jl. Raya Serang Km 25, Telagasari, Balaraja, Tangerang. The Entity started its commercial operations on October 2, 1972.

The majority shareholders of the Entity are PT Moda Sukma and PT Tutulan Sukma.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's activities consist of manufacturing various kinds of cables, cable related products and raw materials and various kinds of melamine products and selling the sold products in both local and foreign markets.

b. Public Offering of the Entity's Shares

As of March 31, 2021, all shares of the Entity or total of 205,583,400 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange, which derived from:

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas memiliki entitas anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial / Start of Commercial Operation	Total Aset Sebelum Dieliminasi / Total Assets Before Elimination	
			2021	2020		2021	2020
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries ("SPLP")	Tangerang	Pellet Cross Linked Polyethylen and Poly-Vinyl Chloride (PVC) manufacturer	99,00%	99,00%	Oktober 1984/ October 1984	286.238.236.047	267.147.256.270
PT Supreme Decoluxe ^{*)}	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pembuatan Melamin, Resin dan Lembar Melamin/ Melamine, Resin, and Melamine Sheet manufacturer	93,28%	93,28%	Mei 1997/ May 1997	234.130.538	234.130.538
Kepemilikan tidak langsung melalui SPLP/ Indirect ownership through SPLP							
PT Setia Pratama Lestari Sukma ("SPLS") ^{**)}	Tangerang	Pembuatan plastik dan gulungan kabel/ Plastic and cable reel manufacturer	99,00%	99,00%	Juli 2004/ July 2004	29.230.560.608	31.101.732.964

*) PT Supreme Decoluxe telah menghentikan usaha utamanya pada Februari 2019/ PT Supreme Decoluxe ceased its main operations in February 2019.

***) PT Setia Pratama Lestari Sukma telah menghentikan usaha utamanya pada Desember 2020/ PT Setia Pratama Lestari Sukma ceased its main operations in December 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 261 tanggal 23 Desember 2019, Entitas meningkatkan kepemilikan saham di PT Supreme Decoluxe, entitas anak, sebesar Rp 60.702.000.000 melalui konversi utang menjadi modal.

Based on Notarial Deed No. 261 dated December 23, 2019, the Entity increased its ownership in PT Supreme Decoluxe, a subsidiary, by Rp 60,702,000,000 through conversion of debt into equity.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	2021
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Elly Soepono
Wakil Presiden	
Komisaris	Hiroshi Suzuki
Komisaris Independen	Dewa Nyoman Adnyana

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Entity has the following direct and indirect subsidiaries:

			Percentage of Ownership		Start of Commercial Operation	Total Assets Before Elimination	
			2021	2020		2021	2020
Direct ownership							
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries ("SPLP")	Tangerang	Pellet Cross Linked Polyethylen and Poly-Vinyl Chloride (PVC) manufacturer	99,00%	99,00%	Oktober 1984/ October 1984	286.238.236.047	267.147.256.270
PT Supreme Decoluxe ^{*)}	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pembuatan Melamin, Resin dan Lembar Melamin/ Melamine, Resin, and Melamine Sheet manufacturer	93,28%	93,28%	Mei 1997/ May 1997	234.130.538	234.130.538
Indirect ownership through SPLP							
PT Setia Pratama Lestari Sukma ("SPLS") ^{**)}	Tangerang	Pembuatan plastik dan gulungan kabel/ Plastic and cable reel manufacturer	99,00%	99,00%	Juli 2004/ July 2004	29.230.560.608	31.101.732.964

*) PT Supreme Decoluxe telah menghentikan usaha utamanya pada Februari 2019/ PT Supreme Decoluxe ceased its main operations in February 2019.

***) PT Setia Pratama Lestari Sukma telah menghentikan usaha utamanya pada Desember 2020/ PT Setia Pratama Lestari Sukma ceased its main operations in December 2020.

Based on Notarial Deed No. 261 dated December 23, 2019, the Entity increased its ownership in PT Supreme Decoluxe, a subsidiary, by Rp 60,702,000,000 through conversion of debt into equity.

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, the composition of the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee is as follows:

	2021	2020	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Elly Soepono	Elly Soepono	President Commissioner
Wakil Presiden			Vice President
Komisaris	Hiroshi Suzuki	Hiroshi Suzuki	Commissioner
Komisaris Independen	Dewa Nyoman Adnyana	Dewa Nyoman Adnyana	Independent Commissioner

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

	2021
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Bayu Adiwijaya Soepono
Direktur Independen	: Teddy Rustiadi
Direktur	: Nicodemus M. Trisnadi Sani Iskandar Darmawan Henny Rosellinny
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	: Dewa Nyoman Adnyana
Anggota	: Dedy Hendrawan Neny Mustika Suseno

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan tetap Entitas masing-masing 797 dan 729 orang.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan ditorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Entitas pada tanggal 30 April 2021.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Dalam tahun berjalan, Entitas dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai “Grup”) telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan.
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	2020	
<u>Directors</u>		
Bayu Adiwijaya Soepono	:	President Director
Teddy Rustiadi	:	Independent Director
Nicodemus M. Trisnadi	:	Director
Sani Iskandar Darmawan	:	
Henny Rosellinny	:	
<u>Audit Committee</u>		
Dewa Nyoman Adnyana	:	Chairman
Dedy Hendrawan	:	Member
Neny Mustika Suseno	:	

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the total number of the Entity’s permanent employees is 797 and 729, respectively.

e. Completion of the consolidated financial statements

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Entity’s Directors on April 30, 2021.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

In the current year, of the Entity and its subsidiaries (together referred as “the Group”) has adopted all of the new and revised financial accounting standards (“SAK”) and interpretation to financial accounting standards (“ISAK”) including amendment and annual improvements issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesian Chartered Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- PSAK No. 1 (2019 Annual Adjustment): Presentation of Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements concerning the Title of the Financial Statements
- Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55 dan Amendemen PSAK No. 60 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa
- ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa

b. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Juni 2020)

- Amendemen PSAK No. 73 Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

c. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2021)

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

d. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Juni 2021)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) (continued)

- *Amendments to PSAK No. 62: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract*
- *PSAK No. 71: Financial Instruments*
- *Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Prepayment Features with Negative Compensation*
- *Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55 and Amendments to PSAK No. 60 Regarding Interest Rate Benchmark Reform*
- *PSAK No. 72: Revenue from Contract with Customers*
- *PSAK No. 73: Lease*
- *ISAK No. 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases*

b. Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued but not yet Effective in the Current Year (on or after June 1, 2020)

- *Amendments to PSAK No. 73 Leases regarding Lease Concessions related to Covid-19*

c. Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued but Not Yet Effective (on or after January 1, 2021)

- *Amendments to PSAK No. 22: Business Combination regarding Definition of Business*

d. Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued but not yet Effective (on or after June 1, 2021)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

e. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2022)

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

f. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2023)

- Amendemen PSAK No. 16 : “Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan”

g. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2025)

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

- *Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK No. 62: Insurance Contracts and PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Phase 2*

e. Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued but not yet Effective (on or after January 1, 2022)

- *Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks*
- *Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*
- *PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)*

f. Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued but not yet Effective (on or after January 1, 2023)

- *Amendments to PSAK No. 16 : Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use*

g. Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued but not yet Effective (on or after January 1, 2025)

- *PSAK No. 74: Insurance Contract*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amendemen 2020), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika Grup menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Grup mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Grup menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesian Chartered Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2020, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam - LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2020), "Presentation of Financial Statements concerning the Title of the Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Group reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasian

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the Entity and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiary to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) Jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) Jumlah tercatat aset, termasuk goodwill, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Entitas telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

d. Investasi Saham pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih *investee* setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi *investee* dan *OCI* dari investor mencakup bagian *OCI* dari *investee*. *Goodwill* terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi bersama dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

If the Group loses control of a Subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previously carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the Subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that Subsidiary are accounted for as if the Entity had directly disposed of the related assets or liabilities of the Subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

d. Investments in Associates

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (ii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

e. Transaction with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) has significant influence over the reporting entity; or*
- (ii) member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
- (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
 (lanjutan)**

f. Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing penyelesaian transaksi dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs nilai tukar yang digunakan adalah berdasarkan kurs tengah bank Indonesia, sebagai berikut:

Jenis Mata Uang	2021
1 \$AS	14.572
1 Dolar Singapura	10.818

Pos-pos non-moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi.

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

f. Foreign Currency

Transactions in foreign currencies are translated in to Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used based on the middle rate of Bank Indonesia are as follows:

2020	Foreign Currencies
14.105	1 US\$
10.644	1 SGD

Non-monetary items measured at historical cost in other currency than Rupiah are translated using the exchange rate at the transaction date.

g. Financial Instruments

Financial Assets

Accounting policies applied from January 1, 2020

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and guarantee deposits (quoted and unquoted financial instruments). Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Accounting policies applied prior January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investment and (iv) available-for-sale financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Aset tersebut termasuk dalam aset lancar yang jatuh tempo kurang dari dua belas bulan, jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan dalam laporan posisi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang dividen dan beban akrual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

As of December 31, 2019, the Group only had financial assets classified as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets for maturities shorter than twelve months; otherwise, they are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprised of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and guarantee deposits in the statement of financial position.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less any impairment. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Financial Liabilities

Accounting policies applied from January 1, 2020

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, dividends payables and accrued expenses. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya menjadi dua kategori (i) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan utang bank. Setelah pengakuan awal yang diukur pada nilai wajar ditambah transaksi biaya, Perusahaan mengukur semua liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Accounting policies applied prior January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

As of December 31, 2019, the Group only had financial liabilities measured at amortized cost that comprised of trade payables, other payables, accrued expenses, and bank loans. After the initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset Keuangan tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied from January 1, 2020

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss.

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Accounting policies applied prior January 1, 2020

At each statement of financial position date, management assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment.

For financial asset measured at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1
Januari 2020 (lanjutan)

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

*Accounting policies applied prior January 1, 2020
(continued)*

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash and bank and term deposits with a maturity date equal to or less than 3 (three) months from the date of placement and not pledged as collateral.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. Aset Tetap

Aset tetap awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerja dan lokasi untuk digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Mulai tanggal 1 Januari 2017, manajemen memutuskan untuk mengubah pengukuran selanjutnya untuk beberapa kelas aset tetap terdiri dari: bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan kendaraan yang awalnya dari model biaya menjadi model revaluasi. Aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan. Grup memilih menggunakan model revaluasi agar aset tetap mencerminkan nilai wajar mengingat aset tetap adalah merupakan komponen utama dari aset Grup.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieleminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset. Kenaikan nilai tercatat beberapa aset tetap tersebut dikreditkan pada "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Starting on January 1, 2017, the management decided to change the subsequent measurement of its several class of fixed assets consist of: buildings and improvement, machinery and equipment, and vehicle from cost model to revaluation model. Such fixed assets are measured at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK, less subsequent depreciation for buildings. The Group choose to use fixed asset revaluation model in order to reflect the fair value of fixed assets considering fixed assets is a major component of the assets of the Group.

Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset. Increase in the carrying amount arising on revaluation of such fixed assets are credited to "Revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited againsts "Revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Revaluations shall be made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan atau jumlah revaluasi selama estimasi masa manfaat. Berdasarkan penelaahan dan penilaian atas aset tetap, mulai tanggal 1 Januari 2017, Grup merubah estimasi masa manfaat aset tetap tertentu. Perubahan atas estimasi masa manfaat dibuat untuk menggambarkan pola penggunaan manfaat ekonomis masa depan aset tetap yang lebih baik. Di bawah ini adalah estimasi tingkat penyusutan sebelum dan mulai tanggal 1 Januari 2017:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun) / Useful Lives (Years)
Model revaluasi	
Bangunan dan prasarana	20 - 38
Mesin dan peralatan	12 - 22
Kendaraan	5 - 12
Model biaya	
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. HGB akan jatuh tempo antara tahun 2023 dan 2039, dan dapat diperbarui.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount or revalued amounts over their estimated useful lives. Based on the Management's review and assessment, starting January 1, 2017, the Group changed the estimated useful lives of certain fixed assets. The change in the estimated useful lives was made to reflect a better pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed. Below are the estimated depreciation rates prior to and starting January 1, 2017:

Tarif / Rate (%)	Type of Fixed Assets
Revaluation model	
2,86 - 5	Buildings and infrastructure
4, 5 - 8, 3	Machineries and equipment
8, 3 - 20	Vehicles
Cost model	
12,5 - 25	Equipment and office supplies

Land right are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") is stated at acquisition cost and not depreciated. HGB which will expire between 2023 and 2039, and are renewable.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK No. 36, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang tercatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

l. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai (jika ada) kecuali tanah yang tidak disusutkan. Total tercatat termasuk biaya penggantian dari bagian properti investasi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed Assets (continued)

In accordance with ISAK No. 36, The Group analyzes the facts and circumstances for each type of these landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 16 "Property, plant and equipment".

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Construction in progress will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use.

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

l. Investment Properties

Investment properties are stated at cost, which includes transaction cost, less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost also includes the cost of replacing part of the investment properties if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

l. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi terdiri dari bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Bangunan disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaatnya yakni 20 (dua puluh) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi dikreditkan atau dibebankan pada operasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

m. Sewa

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Grup sebagai Penyewa

Pada insepri kontrak, Grup menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Investment Properties (continued)

Investment properties consist of building held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Building is depreciated using straight-line method over their estimated useful life which is 20 (twenty) years.

An investment property should be derecognized on disposal or when it is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

m. Lease

Accounting policies applied from January 1, 2020

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

- 1) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
- 2) Grup telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Grup adalah penyewa, Grup telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen tunggal.

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Group as a Lessee (continued)

- 1) Group has the right to operate the asset;
- 2) The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee.

Short-term leases and low value underlying assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as a Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai Pesewa (lanjutan)

Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepasi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- d. pada tanggal insepasi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Pada permulaan sewa, Grup mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan sebagai piutang pada jumlah yang sama dengan investasi neto sewa.

Investasi neto sewa adalah investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat bunga implisit dalam sewa. Investasi bruto dalam sewa adalah jumlah dari:

1. piutang pembayaran sewa oleh Grup dalam sewa pembiayaan, dan
2. nilai residual yang tidak dijamin yang diperoleh Grup. Nilai residual yang tidak dijamin adalah bagian dari nilai residual aset pendasar, yang realisasinya oleh Grup tidak diyakini atau dijamin hanya oleh satu pihak yang terkait dengan Grup.

Grup mengakui pendapatan keuangan selama masa sewa dari sewa pembiayaan, berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi neto periodik yang konstan. Hal ini dicapai dengan mengalokasikan sewa yang diterima (setelah dikurangi biaya jasa, dll.) oleh Grup antara pendapatan keuangan (bunga) kepada Grup dan pembayaran kembali saldo debitor (pokok), yaitu metode biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Group as a Lessor (continued)

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as:

- a. the lease transfers ownership of the asset to the lessee by the end of the lease term;
- b. the lessee has the option to purchase the asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised
- c. the lease term is for the major part of the economic life of the asset, even if title is not transferred;
- d. at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the leased asset;
- e. the leased assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

Upon lease commencement, The Group recognizes assets held under a finance lease as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

The net investment in the lease is the gross investment in the lease discounted at the interest rate implicit in the lease. The gross investment in the lease is the sum of:

1. lease payments receivable by the Group under a finance lease, and
2. any unguaranteed residual value accruing to the Group. The unguaranteed residual value is the portion of the residual value of the underlying asset, the realization of which by the Group is not assured or is guaranteed solely by a party related to the Group.

The Group recognizes finance income over the lease term of a finance lease, based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment. This is achieved by allocating the lease received (net of any charges for services etc.) by the Group between finance (interest) income to the Group and repayment of the debtor balance (principal), that is amortized cost method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

Grup menerapkan PSAK No. 30 untuk mencatat transaksi sewa.

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Grup menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

(a) Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa aset tetap dimana Grup mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam utang pembiayaan konsumen.

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Accounting policies applied prior January 1, 2020
(continued)

The Group recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

The Group adopted PSAK No. 30 to account leases transactions.

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Group determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

(a) Assets acquired under finance leases

Leases of fixed assets where the Group and the Group assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in consumer financing payable.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(b) Sewa operasi sebagai *lessee*

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan metode garis lurus selama masa sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Sesuai PSAK No. 48 (Penyesuaian 2014), "Penurunan Nilai Aset", aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

o. Liabilitas imbalan pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan Grup diantaranya adalah gaji, bonus dan kontribusi iuran pensiun yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"), Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

3.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Accounting policies applied prior January 1, 2020 (continued)

(b) *Operating Leasee as lessee*

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

n. Impairment of Non-financial Assets

Based on PSAK No. 48 (Improvement 2014), non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Post-employment benefits obligation

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid which are recognized when accrued to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

In accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003"), the Group is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 13/2003, which basically is a defined benefit plan. The Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan pascakerja

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 72, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

3.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Post-employment benefits obligation

Pension benefits and other post-employment benefits

The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period, together with adjustments for unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the consolidated statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognised in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance are reported in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss. Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

p. Revenue and Expense Recognition

Accounting policies applied from January 1, 2020

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK No. 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

2. **Identifikasi Kewajiban Pelaksanan dalam Kontrak**

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. **Penetapan Harga Transaksi**

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. **Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan**

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. **Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi**

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Accounting policies applied from January 1, 2020

2. **Identification of the Performance Obligation in the Contract**

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. **Determination of the Transaction Price**

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. **Allocation Transaction Price to Performance Obligations**

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. **Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied**

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan

3.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b) the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) the costs are expected to be recovered.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi fiskal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Accounting policies applied prior January 1, 2020

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Group and revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue from sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership have been significantly transferred to customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, sebanyak 205.583.400 saham untuk masing-masing tahun 2020 dan 2019.

Laba per saham dilusian tidak disajikan, karena Entitas tidak memiliki saham biasa berpotensi dilusi.

3.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to owner of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Basic earnings per share is computed based on the weighted average of the outstanding shares during the year, amounting to 205,583,400 shares in 2020 and 2019, respectively.

The diluted earnings per share is not presented since the Entity does not have potentially diluted ordinary shares.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

t. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

u. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor. Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba. Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait.

3.SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

t. Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Company has access at that date.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

u. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital. The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings. The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada catatan 3g laporan keuangan konsolidasian.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the Groups consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the Note 3g to the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses ("ECL"), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian
(lanjutan)

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan *input* utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya
Perolehan dari Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

*Determining and Calculation of Loss Allowance
(continued)*

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

*Determining Fair Value and Calculation of Cost
Amortization of Financial Instruments*

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note to the consolidated financial statements.

Taxation

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The Group's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Beban perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 4 sampai dengan 38 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah beban penyusutan atas aset tetap Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 12.103.906.368 dan Rp 49.254.634.515 (Catatan 12).

Liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

Impairment of inventories

Management reviews aging analysis of inventories at each consolidated statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 7 to 38 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The depreciation expenses of fixed assets for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 12,103,906,368 and Rp 49,254,634,515 respectively (Note 12).

Post-employment benefits liability

The determination of the Group liabilities and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from those assumed by the Group which have an influence of more than 10% of the liability for the defined benefit obligation are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that such assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set by the

tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 48.064.949.553 dan Rp 48.064.949.553 (Catatan 22).

Group may materially affect. The carrying amounts of the Group's estimated employee benefits liabilities as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are Rp 48,064,949,553 and Rp 48,064,949,553, respectively (Note 22).

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dampak Penerapan Awal PSAK No. 71

PSAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian ekspektasian ("ECL"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Grup melakukan penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan restrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan Grup untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Manajemen Grup meninjau dan menilai aset keuangan Perusahaan yang ada pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal awal penerapan) berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK No. 71 memiliki dampak berikut pada aset keuangan Grup sehubungan dengan klasifikasi dan pengukurannya.

i. Alasan Klasifikasi Aset Keuangan dan Dampak

No.	Instrumen Keuangan/ <i>Financial Instruments</i>	Berdasarkan/ <i>Under</i> PSAK No. 55	Berdasarkan/ <i>Under</i> PSAK No. 71	Alasan Reklasifikasi/ <i>Reason for Classification</i>	Dampak/ <i>Impact</i>
1.	Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan / <i>Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and guarantee deposit</i>	Pinjaman dan piutang/ <i>Loan and receivable</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Karena aset tersebut disimpan dalam model bisnis untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan arus kas ini semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang./ <i>They are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows and they have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.</i>	Perubahan pengukuran nilai wajar aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dengan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian / <i>Changes in the measurement of the fair value of financial assets at amortized cost using an expected credit loss model</i>

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Impact of the Initial Application of PSAK No. 71

PSAK No. 71 replaces PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairments losses for financial instruments using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

The Group implements PSAK No. 71, "Financial Instruments" will be effective for the financial year beginning January 1, 2020 using a modified retrospective approach. This approach allows the Group not to restate prior periods, however, an adjustment is made to the opening balance for the reporting period which includes the date of initial application.

The Management of the Group reviewed and assessed the Company's existing financial assets as at January 1, 2020 (initial date of application) based on the facts and circumstances that existed at the date of initial application and concluded that the initial application of PSAK No. 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement

i. Reason and Classification of Financial Assets and Impact

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (continued)

Dampak Penerapan Awal PSAK No. 71 (lanjutan)

Impact of the Initial Application of PSAK No. 71(continued)

ii. Klasifikasi dan Pengukuran Kembali Aset Keuangan

ii. Classification and Remeasurement of Financial Assets

	Klasifikasi dan Pengukuran Berdasarkan/ Classification and Measurement under PSAK No. 55	Klasifikasi dan Pengukuran berdasarkan/ Classification and Measurement under PSAK No. 71	Nilai Tercatat/ Carrying Amount 01/01/2019 (PSAK No. 55)	Pengukuran Kembali dan Penurunan Nilai Tambah (Kurang) (lihat catatan (e))/ Remeasurement and Impairment Add (Deduct) (see note (e))	Nilai Tercatat/Carrying Amount 01/01/2019 (PSAK No. 71) disajikan kembali/ As restated	Dampak Saldo Laba Pada/ Retained Earnings Effect on 01/01/2019 Tambah (Kurang)/ Add (Deduct)	Dampak OCI pada/ OCI Effects on 01/01/2019 Tambah (Kurang)/ Add (Deduct)
Aset Keuangan Financial Assets /							
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman dan Piutang - dengan biaya perolehan diamortisasi/ Loans and Receivables - at amortized cost	Pada biaya perolehan diamortisasi/ At amortized cost	570.342.260.773	-	570.342.260.773	-	-
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman dan Piutang - dengan biaya perolehan diamortisasi/ Loans and Receivables - at amortized cost	Pada biaya perolehan diamortisasi/ At amortized cost	797.955.485.142	(1.961.353.570)	795.994.131.572	(1.961.353.570)	-
Piutang lain-lain / Other receivables	Pinjaman dan Piutang - dengan biaya perolehan diamortisasi/ Loans and Receivables - at amortized cost	Pada biaya perolehan diamortisasi/ At amortized cost	10.686.730.887	-	10.686.730.887	-	-
Uang jaminan / Guarantee deposits	Pinjaman dan Piutang - dengan biaya perolehan diamortisasi/ Loans and Receivables - at amortized cost	Pada biaya perolehan diamortisasi/ At amortized cost	5.990.598.826	-	5.990.598.826	-	-
Total Aset Keuangan/ Total Financial assets			1.384.975.075.628	(1.961.353.570)	1.383.013.722.058	(1.961.353.570)	-

Tambahan penyisihan kerugian kredit sebesar Rp 1.961.353.570 pada tanggal 1 Januari 2020 telah diakui terhadap saldo laba, setelah dikurangi dampak pajak tangguhan yang terkait sebesar Rp 490.338.392, mengakibatkan penurunan bersih saldo laba sebesar Rp 1.471.015.178 pada tanggal 1 Januari 2020.

The additional credit loss allowance of Rp 1,961,353,570 as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings, net off its related deferred tax impact Rp 490,338,392, resulting in a net decrease in retained earnings of Rp 1,471,015,178 as at January 1, 2020.

iii. Klasifikasi dan Pengukuran Liabilitas Keuangan

iii. Classification and Remeasurement of Financial Liabilities

Penerapan PSAK No. 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

The application of PSAK No. 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Kas		
Rupiah	520.460.430	465.675.541
Dolar Amerika Serikat	1.570.269.704	1.545.703.245
Sub-total	<u>2.090.730.134</u>	<u>2.011.378.786</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	454.780.441.152	249.941.977.342
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.466.550.632	19.865.391.344
PT Bank Central Asia Tbk	43.639.655.380	11.641.172.353
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7.955.176.706	6.049.420.405
PT Bank CIMB Niaga Tbk	431.987.340	431.889.002
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	109.170.820	109.555.214
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.353.716.675	6.707.261.889
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	4.128.790.116
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.161.955.108	2.091.850.420
PT Bank CIMB Niaga Tbk	783.933.964	758.942.490
PT Bank Central Asia Tbk	615.764.487	733.094.116
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	4.512.680.157	4.439.364.997
Sub-total	<u>543.811.032.421</u>	<u>306.898.709.688</u>
Total kas dan bank	<u>545.901.762.555</u>	<u>308.910.088.474</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	203.200.000.000	653.200.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.206.100.000	57.360.300.000
PT Bank Central Asia Tbk	62.545.946.860	6.545.946.860
Total deposito	<u>276.952.046.860</u>	<u>717.106.246.860</u>
Total kas dan setara kas	<u>822.853.809.415</u>	<u>1.026.016.335.334</u>

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Cash on hand		
Rupiah		
United States Dollar		
Sub-total		
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
<u>Singapore Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk		
Sub-total		
Total cash on hand and in banks		
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
Total time deposits		
Total cash and cash equivalents		

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Tingkat bunga rekening giro per tahun		
Rupiah	1,90%	1,90%
Dolar Amerika Serikat	0,10%	0,10%
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	3,25%	3,25%

*Interest rate of demand deposits per year
Rupiah
United States Dollar
Interest rate of time deposit per year
Rupiah*

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, semua kas di bank dan deposito berjangka disimpan di bank pihak ketiga, dan tidak digunakan sebagai jaminan.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all cash in banks and time deposits are deposited in third party banks, and are not used as collateral.

7. PIUTANG USAHA - NETO

7. TRADE RECEIVABLES - NET

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
a. Berdasarkan pelanggan			a. Based on debtors
			<i>Third parties</i>
Pihak ketiga			<i>Non-government</i>
Non pemerintah	263.911.222.164	153.781.104.621	<i>Government projects</i>
Proyek pemerintah	52.143.398.551	24.417.047.184	<i>Sub - total</i>
Sub - total	316.054.620.715	178.198.151.805	<i>Provision for impairment</i>
Provisi atas penurunan nilai	(5.402.466.094)	(5.402.466.094)	<i>Net</i>
Neto	310.652.154.621	172.795.685.711	<i>Related parties (Note 34)</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	34.521.372.609	84.606.710.028	<i>Total</i>
Total	345.173.527.230	257.402.395.739	
	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
b. Berdasarkan umur piutang			b. Based on aging schedule
			<i>Third parties</i>
<u>Pihak ketiga</u>			<i>Neither past due nor impaired</i>
Belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai	164.252.608.661	91.363.094.449	<i>Past due but not impaired:</i>
Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			<i>31 - 60 days</i>
31 - 60 hari	85.844.783.702	47.749.896.609	<i>61 - 90 days</i>
61 - 90 hari	37.000.557.749	20.581.015.302	<i>> 91 days</i>
> 91 hari	23.554.204.509	13.101.679.351	<i>Past due and impaired</i>
Lewat jatuh tempo dan telah mengalami penurunan nilai > 91 hari	5.402.466.094	5.402.466.094	<i>> 91 days</i>
Sub - total	316.054.620.715	178.198.151.805	<i>Sub - total</i>
Provisi atas penurunan nilai	(5.402.466.094)	(5.402.466.094)	<i>Provision for impairment</i>
Neto	310.652.154.621	172.795.685.711	<i>Net</i>
			<i>Related parties</i>
<u>Pihak berelasi</u>			<i>Neither past due nor impaired</i>
Belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai	32.485.067.389	79.616.031.145	<i>Past due but not impaired:</i>
Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			<i>31 - 60 days</i>
31 - 60 hari	1.707.013.891	4.183.635.190	<i>61 - 90 days</i>
61 - 90 hari	329.291.330	807.043.693	<i>> 91 days</i>
> 91 hari	-	-	<i>Sub - total</i>
Sub - total	34.521.372.609	84.606.710.028	<i>Sub - total</i>
Total	345.173.527.230	257.402.395.739	<i>Total</i>
	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
c. Berdasarkan mata uang			c. Based on currency
			<i>Third parties</i>
<u>Pihak ketiga</u>			<i>Rupiah</i>
Rupiah	287.991.428.869	151.034.303.226	<i>United States Dollar</i>
Dolar Amerika Serikat	28.063.191.846	27.163.848.579	<i>Sub - total</i>
Sub - total	316.054.620.715	178.198.151.805	<i>Provision for impairment</i>
Provisi atas penurunan nilai	(5.402.466.094)	(5.402.466.094)	<i>Sub-total</i>
Sub-total	310.652.154.621	172.795.685.711	<i>Related parties</i>
<u>Pihak berelasi</u>			<i>Rupiah</i>
Rupiah	34.521.372.609	84.606.710.028	<i>Total</i>
Total	345.173.527.230	257.402.395.739	

7. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Saldo awal	5.402.466.094	3.731.585.883
Transisi PSAK No. 71	-	(1.961.353.570)
Saldo disesuaikan awal tahun (Catatan 5)	5.402.466.094	1.770.232.313
Penambahan tahun berjalan (Catatan 32)	-	5.784.926.160
Pemulihan	-	(2.152.692.379)
Saldo akhir	<u>5.402.466.094</u>	<u>5.402.466.094</u>

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha sebesar masing-masing Rp 151.802.012.054 dan Rp 86.423.270.145 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini dikarenakan sebagian piutang tersebut merupakan piutang retensi dan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Manajemen berpendapat bahwa provisi atas penurunan nilai piutang usaha adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank Grup (Catatan 17).

7. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
	5.402.466.094	3.731.585.883	<i>Beginning balance</i>
	-	(1.961.353.570)	<i>PSAK No. 71 transition</i>
	5.402.466.094	1.770.232.313	<i>Adjusted balance at beginning of the year (Note 5)</i>
	-	5.784.926.160	<i>Addition during the year (Note 32)</i>
	-	(2.152.692.379)	<i>Recovery</i>
Saldo akhir	<u>5.402.466.094</u>	<u>5.402.466.094</u>	<i>Ending balance</i>

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables amounting to Rp 151,802,012,054 and Rp 86,423,270,145, respectively, are past due but not impaired. These are retention receivables and receivables from third party customers with no recent history of default.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables are used as collateral for the Group's bank loans (Note 17).

8. PERSEDIAAN - NETO

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Barang jadi (Catatan 29)	286.961.244.506	310.490.965.261
Bahan baku (Catatan 29)	59.984.394.460	54.810.510.611
Bahan pembantu	6.003.660.947	11.788.785.015
Barang dalam perjalanan	7.514.852.475	11.674.858.422
Barang dalam proses (Catatan 29)	12.960.206.614	16.253.323.638
Suku cadang	1.269.888.649	539.684.974
Total	<u>374.694.247.651</u>	<u>405.558.127.921</u>
Dikurangi		
Provisi penurunan nilai persediaan	(1.527.171.145)	(1.527.171.145)
Neto	<u>373.167.076.506</u>	<u>404.030.956.776</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Saldo awal	1.527.171.145	1.527.171.145
Penambahan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	<u>1.527.171.145</u>	<u>1.527.171.145</u>

8. INVENTORIES - NET

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
	374.694.247.651	405.558.127.921	<i>Finished goods (Note 29)</i>
	-	-	<i>Raw materials (Note 29)</i>
	-	-	<i>Indirect materials</i>
	-	-	<i>Goods in transit</i>
	-	-	<i>Work in process (Note 29)</i>
	-	-	<i>Spare parts</i>
Total	<u>374.694.247.651</u>	<u>405.558.127.921</u>	<i>Total</i>
Dikurangi			<i>Less</i>
Provisi penurunan nilai persediaan	(1.527.171.145)	(1.527.171.145)	<i>Provision for impairment of inventories</i>
Neto	<u>373.167.076.506</u>	<u>404.030.956.776</u>	<i>Net</i>

Movement on impairment of inventories

	1.527.171.145	1.527.171.145	<i>Beginning balance</i>
	-	-	<i>Addition during the year</i>
Saldo akhir	<u>1.527.171.145</u>	<u>1.527.171.145</u>	<i>Ending balance</i>

8. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Pada bulan Maret 2021 dan Desember 2020, rincian persediaan yang dihapusbukukan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
Persediaan bahan baku (Catatan 29)	-	-	Raw materials (Note 29)
Persediaan barang jadi (Catatan 29)	-	-	Finished goods (Note 29)
Total	-	-	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 72.257.520 ditambah Rp 15.000.000.000 pada tahun 2021 dan sebesar \$AS 72.257.520 ditambah Rp 15.000.000.000 pada tahun 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tersebut.

Sebagian persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

8. INVENTORIES - NET (continued)

In March 2021 and December 2020, details of inventories written off by the Group are as follows:

Based on the review of the physical condition and net realizable value of inventories at year end, management believes that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories is adequate.

Inventories are insured against fire, flood and other risks with a coverage amount of US\$ 72,257,520 plus Rp 15,000,000,000 in 2021 and US\$ 72,257,520 plus Rp 15,000,000,000 in 2020. Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses on those inventories.

Part of the inventories of the Group is used as collateral for bank loans (Note 17).

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas asuransi dengan nilai masing-masing sebesar Rp 6.075.188.031 dan Rp 1.860.665.985.

9. PREPAID EXPENSES

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, this account represents prepaid expenses of insurance amounting to Rp 6,075,188,031 and Rp 1,860,665,985, respectively.

10. UANG MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan pembayaran uang muka atas pembelian bahan baku dari pembelian impor dan lokal dan uang muka operasional dengan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 23.346.845.247 dan Rp 25.685.042.301.

10. ADVANCES

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, this account represents advance payment for the local and import purchase of raw materials and advance for operations with total amount of Rp 23,346,845,247 and Rp 25,685,042,301, respectively.

11. INVESTASI SAHAM

11. INVESTMENTS IN SHARES

	<u>Maret 2021</u>				
	<u>Kepemilikan/ Ownership %</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance Rp</u>	<u>Bagian Laba Neto/ Share in Net Income Rp</u>	<u>Penghapusan/ Write-off</u>	
Metode ekuitas					Equity method
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	33,81	<u>197.432.893.711</u>	<u>12.348.105.553</u>	-	<u>209.780.999.264</u> PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

11. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

11. INVESTMENTS IN SHARES (continued)

	Desember 2020				
	Kepemilikan/ Ownership %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Bagian Laba Neto/ Share in Net Income Rp	Penghapusan/ Write-off	
Metode ekuitas					Equity method
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	33,81	<u>174.411.750.888</u>	<u>23.021.142.823</u>	-	<u>197.423.893.711</u> PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk ("TMS") berlokasi di Jakarta Barat dan kegiatan usahanya meliputi, antara lain, pembuatan batang dan kawat tembaga, dan produk batang dan kawat aluminium.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk ("TMS") is located in West Jakarta and its business activities includes, among others, manufacturing of copper rod and wire, and aluminum rod and wire products.

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain TMS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dalam Dolar Amerika Serikat ("\$AS") adalah sebagai berikut:

The summarized statements of profit or loss and other comprehensive income of TMS for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 in United States Dollar ("\$AS") are as follows:

	Maret 2021	Desember 2020	
Penjualan	\$AS 176.788.610	\$AS 451.052.811	Sales
Laba komprehensif tahun berjalan	\$AS 2.506.317	\$AS 5.789.667	Total comprehensive income current year
Kepemilikan bagian Grup atas laba tahun berjalan	33,81%	33,81%	Group's share of profit for the year
Bagian Grup atas laba komprehensif lain tahun berjalan	\$AS 847.386	\$AS 1.957.486	Group's share of other comprehensive income for the year
Kurs rata-rata	14.572	14.105	Average exchange rate
Bagian Grup atas laba komprehensif lain tahun berjalan	12.348.105.553	27.627.720.823	Group's share of other comprehensive income for the year
Dividen tahun berjalan	-	(4.606.578.000)	Dividend of current year
Bagian Laba Neto	<u>12.348.105.553</u>	<u>23.021.142.823</u>	Share in Net Income

12. ASET TETAP - NETO

12. FIXED ASSETS - NET

	Maret 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Revaluasi						Acquisition Costs
Tanah	1.055.201.866.636	-	-	3.232.675.200	1.058.434.541.836	Land
Bangunan dan prasarana	199.347.734.191	179.000.000	-	1.199.000.000	200.725.734.191	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	493.619.082.721	-	-	21.922.951.618	515.542.034.339	Machinery and equipment
Kendaraan	21.861.935.788	-	(220.000.000)	-	21.641.935.788	Vehicles

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Maret 2021 (lanjutan/ continued)						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan						<u>Acquisition Costs</u>
Peralatan dan perabot kantor	10.189.962.034	452.823.627	-	-	10.642.785.661	<i>Equipment and office supplies</i>
Sub-total	1.780.220.581.370	631.823.627	(220.000.000)	26.354.626.818	1.806.987.031.815	<i>Sub-total</i>
Aset dalam Penyelesaian						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	21.556.497.283	1.861.831.250	-	(3.232.675.200)	20.185.653.333	<i>Lands</i>
Mesin dan peralatan	42.277.087.311	425.111.734	-	(21.922.951.618)	20.779.247.427	<i>Machinery and Equipment</i>
Bangunan dan sarana prasana	3.211.640.000	338.185.000	-	(1.199.000.000)	2.350.825.000	<i>Buildings and Infrastructures</i>
Kendaraan	-	451.127.273	-	-	451.127.273	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabot kantor	1.123.200.000	-	-	-	1.123.200.000	<i>Equipment and office supplies</i>
Sub-total	68.168.424.594	3.076.255.257	-	(26.354.626.818)	44.890.053.033	<i>Sub-total</i>
Total	<u>1.848.389.005.964</u>				<u>1.851.877.084.848</u>	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan sarana prasarana	39.306.038.238	2.464.866.762	-	-	41.770.905.000	<i>Buildings and Infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	123.926.864.286	9.089.803.264	-	-	133.016.667.550	<i>Machinery and Equipment</i>
Kendaraan	11.286.069.273	380.552.949	220.000.000	-	11.446.622.222	<i>Vehicles</i>
Perpanjangan hak atas tanah	-	26.938.960	-	-	26.938.960	
Peralatan dan perabot kantor	7.360.380.925	141.744.434	-	-	7.502.125.359	<i>Equipment and office supplies</i>
Total	<u>181.879.352.722</u>	<u>12.103.906.368</u>	<u>220.000.000</u>	-	<u>193.763.259.090</u>	<i>Total</i>
Nilai Buku Neto	<u>1.666.509.653.242</u>				<u>1.658.113.825.758</u>	<i>Net Book Value</i>

Desember 2020

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Nilai Revaluasi						<u>Acquisition Costs</u>
Tanah	1.054.228.008.901	973.857.735	-	-	1.055.201.866.636	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	188.733.474.983	2.613.327.397	-	8.000.931.811	199.347.734.191	<i>Buildings and Infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	474.908.355.909	1.377.290.757	-	17.333.436.055	493.619.082.721	<i>Machineries and equipment</i>
Kendaraan	19.666.994.922	342.571.866	475.000.000	2.327.369.000	21.861.935.788	<i>Vehicles</i>

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Desember 2020 (lanjutan/ continued)						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
Peralatan dan perabot kantor	9.207.461.081	982.500.953	-	-	10.189.962.034	Equipment and office supplies
Sub-total	1.746.744.295.796	6.289.548.708	475.000.000	27.661.736.866	1.780.220.581.370	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Tanah	-	21.556.497.283	-	-	21.556.497.283	Lands
Mesin dan peralatan	45.950.595.190	14.814.928.176	-	(18.488.436.055)	42.277.087.311	Machinery and equipment
Bangunan dan sarana prasana	4.060.340.000	5.997.231.811	-	(6.845.931.811)	3.211.640.000	Buildings and Infrastructures
Kendaraan	-	2.327.369.000	-	(2.327.369.000)	-	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor		1.123.200.000	-	-	1.123.200.000	Equipment and office supplies
Sub-total	50.010.935.190	45.819.226.270	-	(27.661.736.866)	68.168.424.594	Sub-total
Total	1.796.755.230.986	52.108.774.978	475.000.000	-	1.848.389.005.964	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan Prasarana	29.045.729.007	10.260.309.231	-	-	39.306.038.238	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	87.392.254.782	36.534.609.504	-	-	123.926.864.286	Machineries and equipment
Kendaraan	10.058.927.535	1.702.141.738	475.000.000	-	11.286.069.273	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	6.602.806.883	757.574.042	-	-	7.360.380.925	Equipment and office supplies
Total	133.099.718.207	49.254.634.515	475.000.000	-	181.879.352.722	Total
Nilai Buku Neto	1.663.655.512.779				1.666.509.653.242	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	Maret 2021	Desember 2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	11.522.547.058	47.086.913.265	Costs of revenue (Note 29)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 30)	2.312.053	64.045.000	Selling and marketing expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	579.047.258	2.103.676.250	General and administrative expenses (Note 30)
Total	12.103.906.369	49.254.634.515	Total

Perhitungan keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of gain (loss) on sale of fixed assets is as follows:

	Maret 2021	Desember 2020	
Hasil penjualan	135.000.000	164.300.000	Proceeds from sale
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	135.000.000	164.300.000	Gain on sale of fixed assets

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	Maret 2021		
	Jumlah / Amount	Estimasi penyelesaian / Estimation of completion	Persentase penyelesaian / Percentage of completion
	(Rp)		
Tanah / Land	20.185.653.333	2021	50 % - 70 %
Bangunan dan sarana pelengkap / Buildings and infrastructures	2.350.825.000	2021	30 % - 95 %
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	20.779.247.427	2021	30 % - 95 %
Kendaraan/ Vehicles	451.127.273	2021	30 % - 95 %
Peralatan dan perabot kantor / Equipment and office supplies	1.123.200.000	2021	30 % - 60 %
Total / Total	44.890.053.033		

	Desember 2020		
	Jumlah / Amount	Estimasi penyelesaian / Estimation of completion	Persentase penyelesaian / Percentage of completion
	(Rp)		
Tanah / Land	21.556.497.283	2021	50 % - 70 %
Bangunan dan sarana pelengkap / Buildings and infrastructures	2.056.640.000	2021	30 % - 95 %
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	43.432.087.311	2021	30 % - 95 %
Peralatan dan perabot kantor / Equipment and office supplies	1.123.200.000	2021	30 % - 60 %
Total / Total	68.168.424.594		

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar \$AS 173.806.320 ditambah Rp 23.500.000.000 dan \$AS 173.806.320 ditambah Rp 23.500.000.000, yang menurut pendapat manajemen bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tersebut.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, fixed assets, except for land, are insured against losses from fire and other risks with a coverage amount of US\$ 173,806,320 plus Rp 23,500,000,000 and US\$ 173,806,320 plus Rp 23,500,000,000, respectively which in management's opinion is adequate to cover possible losses on insured assets.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset berupa tanah, bangunan dan prasarana, dan mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang bank Grup (Catatan 17).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, land, buildings and improvements, and machineries and equipments are used as collateral for the Group's bank loan (Note 17).

Pada bulan Juni 2016, Grup mengajukan permohonan penilaian kembali untuk kelas aset tetap tertentu untuk tujuan perpajakan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dengan nilai revaluasi aset tetap dihitung berdasarkan hasil laporan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan tanggal 17 Juni 2016.

In June 2016, the Group applied for a request for revaluation of its certain fixed assets for tax purposes to the Directorate General of Taxation ("DGT") with fixed asset revaluation amounts calculated based on public independent appraiser ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan report dated June 17, 2016.

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Nilai buku neto aset tetap pada saat penilaian sebesar Rp 112.897.611.090 dan nilai revaluasi sebesar Rp 1.456.837.495.000. Selisih lebih nilai revaluasi diatas nilai buku neto aset tetap pada tanggal 1 Januari 2017 sebesar Rp 1.343.939.883.910 telah disajikan sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan dikurangi dengan pajak penghasilan final terkait sebesar Rp 51.805.440.830 (Catatan 19g).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap yang telah habis disusutkan dan masih digunakan mempunyai harga perolehan sebesar Rp 12.845.576.683 dan Rp 11.889.170.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset tetap sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

13. PROPERTI INVESTASI - NETO

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Biaya</u>					<u>Acquisition</u>
<u>perolehan</u>					<u>costs</u>
Bangunan	1.000.000.000		-	1.000.000.000	Buildings
<u>Akumulasi</u>					<u>Accumulated</u>
<u>penyusutan</u>					<u>depreciation</u>
Bangunan	4.166.667	8.333.333	-	12.500.000	Buildings
Nilai Buku Neto	995.833.333			987.500.000	Net book value

Penilaian atas nilai wajar bangunan adalah berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") pada Pajak Bumi Bangunan.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

The net book value of fixed assets at the time of appraisal is Rp. 112,897,611,090 and revaluation amount Rp 1,456,837,495,000. The excess of revaluation amount over the net book value of fixed assets as of January 1, 2017 of Rp 1,343,939,883,910 was presented as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and was deducted with the related final income tax amounted to Rp 51,805,440,830 (Note 19g).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, total acquisition costs of fixed assets which are fully depreciated and are still in use amount to Rp 12,845,576,683 and Rp 11,889,170,000.

Management believes there is no objective evidence of impairment of fixed assets therefore no provision for impairment is provided.

13. PROPERTY INVESTMENT - NET

The valuation of the fair value of buildings is based on the Sales Value of Tax Objects ("NJOP") on Land and Building Tax.

14. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
Jangka Pendek			Short-term
Karyawan	728.913.542	1.853.725.000	Employees
PT Djakarta Global Solusindo	-	-	PT Djakarta Global Solusindo
Lainnya	-	1.951.860.327	Others
Sub-total	728.913.542	3.805.585.327	Sub-total
Jangka Panjang			Long-term
Karyawan	-	490.810.297	Employees
Total	728.913.542	4.296.395.624	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

Management believes there is no objective evidence of impairment of other receivables therefore no provision for impairment is provided.

15. UANG JAMINAN

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan uang jaminan atas penerbitan bank garansi di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp 6.393.249.980 dan Rp 6.195.437.686.

16. ASET LAINNYA - NETO

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan biaya perpanjangan hak atas tanah milik PT SPLP, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 9.087.336.597 dan Rp 9.087.336.597

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	Maret 2021	Desember 2020
Entitas		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja		
Transaksional 1	-	-
Kredit Modal Kerja		
Transaksional 2	-	-
Entitas anak		
PT Bank Central Asia Tbk		
Omnibus Kredit Lokal		
(Rekening Koran)	-	-
Total	-	-

Entitas - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Entitas memperoleh fasilitas kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagaimana termuat dalam perjanjian kredit No. CBG.CB4/SPPK.035/2019 tanggal 28 Agustus 2019 yang telah jatuh tanggal 19 Oktober 2020 dan telah diperpanjang dengan surat No. CBG.CB5/SPPK.052/2020 tanggal 9 Oktober 2020 dimana jatuh tempo menjadi tanggal 19 Oktober 2021, dengan rincian sebagai berikut:

15. GUARANTEE DEPOSITS

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, this account represents deposits for the issuance of bank guarantees on PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 6,393,249,980 and Rp 6,195,437,686, respectively.

16. OTHER ASSETS - NET

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, this account represents cost of landright the PT SPLP, a subsidiary, amounting to Rp 9,087,336,597 dan Rp 9,087,336,597, respectively.

17. SHORT-TERM BANK LOANS

	Maret 2021	Desember 2020	<i>The Entity</i>
Entitas			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Modal Kerja			Working Capital Loan
Transaksional 1	-	-	Transactional 1
Kredit Modal Kerja			Working Capital Loan
Transaksional 2	-	-	Transactional 2
Entitas anak			Subsidiary
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Omnibus Kredit Lokal			Omnibus Local Credit /
(Rekening Koran)	-	-	(overdraft)
Total	-	-	Total

Entity - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Entity obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as stated in the credit agreement No. CBG.CB4/SPPK.035/2019 dated August 28, 2019 with maturity dated October 19, 2020 and was amended on October 9, 2020 based on letter No. CBG.CB5/SPPK.052/2020 whereby the maturity date became October 19, 2021, the details are as follows:

Jenis pinjaman / Type of loans	Total fasilitas (dalam jutaan)/ Total facility (in million)		Bunga per tahun (%)/ Interest per annum (%)	
	2021	2020	2021	2020
Kredit Modal Kerja Revolving / Working Capital Loan Revolving	Rp 150.000	Rp 150.000	9,00/ 9,00	9,50/ 9,50
Kredit Modal Kerja Transaksional 1 / Working Capital Loan Transactional 1	Rp 450.000	Rp 450.000	9,00/ 9,00	9,50/ 9,50
Kredit Modal Kerja Transaksional 2 / Working Capital Loan Transactional 2	Rp 150.000	Rp 150.000	9,00/ 9,00	9,50/ 9,50
Bank Garansi / Bank Guarantee	Rp 350.000	Rp 350.000	-	-
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri / Local LC	Rp 50.000	Rp 50.000	-	-
Bill Purchasing Line	Rp 40.000	Rp 40.000	-	-
Treasury Line	\$AS 5	\$AS 5	-	-

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Jaminan utang bank

- a. Piutang usaha sebesar Rp 558.803.000.000 (Catatan 7), Persediaan senilai Rp 286.478.000.000 (Catatan 8) serta mesin dan peralatan sejumlah Rp 217.566.000.000 (Catatan 12);
- b. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2 dengan nilai pengikatan Hak Tanggungan sebesar Rp 451.208.000.000 (Catatan 12)

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu Entitas, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan antara lain memindahkan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain kecuali dalam rangka transaksi yang wajar, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, atau menjaminkan harta kekayaan Entitas kepada pihak lain.

Entitas Anak - PT Bank Central Asia Tbk

PT SPLP, entitas anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk sebagaimana termuat dalam perjanjian kredit No. 03236.04 tanggal 3 November 2003, yang telah beberapa kali mengalami perpanjangan, terakhir berdasarkan surat perpanjangan No. 00255 tanggal 31 Januari 2019, sebagai berikut:

Pihak dalam perjanjian/ Counter party	Jenis pinjaman/ Type of loans	Total fasilitas (dalam jutaan)/ Total facility (in million)	Bunga per tahun (dalam persentase)/ Interest per annum (in percentage)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
PT Bank Central Asia Tbk	Time Loan Revolving (T/L)	Rp 19.000	11,50/ 11.50	3 Februari 2020/ February 3, 2020
	Letter of Credit	\$AS/\$AS 0,4	11,25/ 11.25	
	Omnibus Kredit Lokal (Rekening Koran) / Omnibus Local Credit / (overdraft)	Rp 6.000	11,25/ 11.25	

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Entity - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Bank loans guarantees

- a. Trade receivables amounting to Rp 558,803,000,000 (Note 7), Inventories amounting to Rp 286,478,000,000 (Note 8) and machinery and equipment amounting to Rp 217,566,000,000 (Note 12);
- b. Land and buildings with building right certificate No. 2 and collateral value of Rp 451,208,000,000 (Note 12).

The loan facility includes several restrictions, such as the Entity, without written approval from the bank, may not, among other things, transfer the guarantee goods, obtain credit facilities or other loans except in the framework of reasonable transactions, bind itself as debt guarantor, or pledge the Entity's assets to another party.

Subsidiary - PT Bank Central Asia Tbk

PT SPLP, the subsidiary obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk as stated in the credit agreement No. 03236.04 dated November 3, 2003 which was lastly amended on January 31, 2019 based on letter No. 00255, as follows:

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak - PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Jaminan utang bank

- a. Tanah berikut bangunan yang terletak di Jalan Pembangunan II No.80, Karanganyar - Neglasari, Tangerang
- b. Persediaan barang jadi PT SPLP sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 8)
- c. Piutang usaha PT SPLP sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 7)

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan hal-hal antara lain, penambahan utang dari bank atau entitas jasa lainnya, dan perubahan pemegang saham maupun pengurus entitas anak.

Berdasarkan surat No. 0393/SLK/AGN/2020 tanggal 31 Januari 2020, PT SPLP melunasi fasilitas pinjaman bank dengan PT Bank Central Asia, Tbk.

18. UTANG USAHA

	<u>Maret 2021</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	149.442.004.820
Dolar Amerika Serikat	13.956.967.379
Sub-total	163.398.972.199
Pihak berelasi (Catatan 34)	4.707.052.469
Total	168.106.024.667

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang usaha.

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan pajak dibayar di muka atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 144.126.472.730 dan Rp 136.279.232.851.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Bank loans guarantees

- a. Land and building located at Jalan Pembangunan II No.80, Karanganyar - Neglasari, Tangerang.
- b. Inventories of PT SPLP amounting to Rp 10,000,000,000 (Note 8).
- c. Trade receivables of PT SPLP amounting to Rp 10,000,000,000 (Note 7).

The loan facility includes several restrictions, namely the subsidiary, without written approval from the bank, is prohibited from among other to obtain additional loan from other banks or service entities and to amend the composition of the shareholder or management of the subsidiary.

Based on letter No. 0393/SLK/AGN/2020 dated January 31, 2020, PT SPLP settled its bank loan facilities with PT Bank Central Asia, Tbk.

18. TRADE PAYABLES

	<u>Desember 2020</u>	
		<u>Third parties</u>
	121.341.488.515	Rupiah
	-	United States Dollar
	121.341.488.515	Sub-total
	279.400.972.273	Related Parties (Note 34)
	400.742.460.788	Total

No collateral is provided by the Group related to the trade payables.

19. TAXATION

a. Prepaid taxes

As of March 31, 2021 and December 2020, this account represents prepaid Value Added Tax amounting to Rp 144,126,472,730 and Rp 136,279,232,851, respectively.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	<u>Maret 2021</u>
<u>Entitas</u>	
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	1.039.596.456
Pasal 21	264.735.134
Pasal 23	50.786.552
Pajak Pertambahan Nilai	24.553.735.694
Pasal 25	1.775.145.718
Pasal 29	6.665.740.801
<u>Entitas Anak</u>	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	72.547.312
Pasal 23	6.475.886
Pasal 29	81.429.273
Pajak Pertambahan Nilai	13.351.672
Total	<u>34.523.544.498</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>Maret 2021</u>
<u>Entitas</u>	
Pajak penghasilan kini	12.419.111.065
Beban pajak penghasilan tanggunghan	85.166.040
Sub-total	<u>12.504.277.105</u>
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak penghasilan kini	1.269.891.891
Pajak penghasilan tanggunghan	42.583.019
Sub-total	<u>1.312.474.910</u>
Beban pajak penghasilan - neto	<u>13.816.752.015</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut

19. TAXATION (continued)

b. Taxes payables

	<u>Desember 2020</u>	
		<u>The Entity</u>
		<i>Income taxes:</i>
	854.864.780	<i>Article 4 (2)</i>
	569.689.560	<i>Article 21</i>
	-	<i>Article 23</i>
	-	<i>Article 23 - Final</i>
	1.775.145.718	<i>Article 25</i>
	225.513.499	<i>Article 29</i>
		<u>Subsidiaries</u>
	55.743.603	<i>Article 4 (2)</i>
	244.347.103	<i>Article 21</i>
	2.247.834	<i>Article 23</i>
	399.463.572	<i>Article 29</i>
	1.004.400.527	<i>Value Added Tax</i>
Total	<u>5.131.416.196</u>	Total

c. Income tax expenses

	<u>Desember 2020</u>	
		<u>The Entity</u>
		<i>Current income tax</i>
	55.328.076.320	
	3.968.192.560	<i>Deferred income tax</i>
	<u>59.296.268.880</u>	Sub-total
		<u>Subsidiary</u>
		<i>Current income tax</i>
	5.556.895.823	
	1.052.220.299	<i>Deferred income tax</i>
	<u>6.609.116.122</u>	Sub-total
Beban pajak penghasilan - neto	<u>65.905.385.002</u>	Income tax expenses - net

Reconciliation between profit before income tax as shown in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable income, is as follows:

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>Maret 2021</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	73.063.499.004
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan Entitas anak	<u>(2.097.095.901)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas	70.966.403.103
<u>Beda temporer:</u>	
Penyusutan	(580.677.542)
Beban imbalan pascakerja	-
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha	-
Total beda temporer	<u>(580.677.542)</u>
<u>Beda tetap:</u>	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.836.097.524
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	<u>(3.423.212.691)</u>
Bagian laba neto entitas asosiasi dan entitas anak	<u>(12.348.105.553)</u>
Total beda tetap	<u>(13.935.220.720)</u>
Laba taksiran kena pajak	<u>56.450.504.841</u>

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan untuk periode / tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2021</u>
Taksiran laba kena pajak (pembulatan)	<u>56.450.504.000</u>
Beban pajak penghasilan kini	12.419.111.065
Pajak penghasilan dibayar di muka	<u>(5.753.370.264)</u>
Utang pajak penghasilan Pasal 29 - Entitas induk	6.665.740.801
Utang pajak penghasilan Pasal 29 - Entitas anak	81.429.273
Total	<u>6.747.170.074</u>

Pada tahun 2019, PT Supreme Decoluxe, entitas anak, memiliki taksiran tagihan pajak penghasilan dari tahun fiskal 2018 sebesar Rp 260.132.015 yang dibebankan ke pajak penghasilan tahun berjalan.

19. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses (continued)

	<u>Desember 2020</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	304.057.871.487
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan Entitas anak	<u>4.383.459.322</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas	308.441.330.809
<u>Beda temporer:</u>	
Penyusutan	(18.450.749.128)
Beban imbalan pascakerja	(82.540.115)
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha	5.784.926.160
Total beda temporer	<u>(12.748.363.083)</u>
<u>Beda tetap:</u>	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14.586.217.719
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	<u>(5.568.257.840)</u>
Bagian laba neto entitas asosiasi dan entitas anak	<u>(53.219.671.231)</u>
Total beda tetap	<u>(44.201.711.352)</u>
Laba taksiran kena pajak	<u>251.491.256.376</u>

The computation of current income tax expense and estimated income tax payable for the period / year ended March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	<u>Desember 2020</u>
Taksiran laba kena pajak (pembulatan)	<u>251.491.256.000</u>
Beban pajak penghasilan kini	55.328.076.320
Pajak penghasilan dibayar di muka	<u>(55.102.562.821)</u>
Utang pajak penghasilan Pasal 29 - Entitas induk	225.513.499
Utang pajak penghasilan Pasal 29 - Entitas anak	399.463.572
Total	<u>624.977.071</u>

In 2019, PT Supreme Decoluxe, a subsidiary, had an estimated claim for income tax refund from 2018 fiscal year amounting to Rp 260,132,015 which was charged to current year income taxes.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi	73.063.499.004	304.057.871.487	<i>Consolidated profit before income tax per profit or loss</i>
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(2.097.095.901)	4.641.671.492	<i>Loss (profit) before income tax of the Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas	<u>70.966.403.103</u>	<u>308.699.542.979</u>	<i>Profit before income tax of the Entity</i>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (Catatan 19h)	(15.612.608.682)	(67.913.899.455)	<i>Tax calculated at applicable tax rates (Note 19h)</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	(403.941.455)	(3.403.050.172)	<i>Non deductible expenses</i>
Bagian laba neto entitas asosiasi	2.716.583.221	11.959.216.621	<i>Share in net profit of associate entity</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	795.689.811	1.225.016.725	<i>Income already subjected to final tax</i>
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (Catatan 19d)	-	(1.104.712.075)	<i>Adjustment due to change in tax rate (Notes 19d)</i>
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan	-	(58.840.607)	<i>Adjustment on deferred tax assets</i>
Beban pajak penghasilan neto - Entitas	(12.504.277.105)	(59.296.268.963)	<i>Income tax expense net - the Entity</i>
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(1.312.474.910)	(6.609.116.039)	<i>Income tax expense - Subsidiary</i>

19. TAXATION (continued)

d. Income tax expenses (continued)

A reconciliation of profit tax expense presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates, is as follows:

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	<u>Maret 2021</u>						
	<u>Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Income (Expenses)</u>						
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Tahun Berjalan/ Current Year</u>	<u>Penyesuaian akibat Perubahan Tarif Pajak / Adjustment due to Changes in Tax Rates</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustment</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Entitas</u>							<u>Entity</u>
Aset tetap	(6.265.439.980)	(127.749.059)	-	-	-	(6.393.189.039)	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	9.248.621.254	-	-	-	-	9.248.621.254	<i>Post-employment benefits liability</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.662.134.864	-	-	-	-	1.662.134.864	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Sub-total	4.645.316.138	(127.749.059)	-	-	-	4.517.567.079	<i>Sub-total</i>
<u>Entitas anak</u>	<u>1.463.671.747</u>	<u>(226.758.704)</u>				<u>1.236.913.043</u>	<u>Subsidiaries</u>
Total	6.108.987.885	(354.507.763)	-	-	-	5.754.480.122	Total

*) Saldo awal disajikan kembali sebagai hasil penerapan PSAK No. 71 (Catatan 5)

*) Beginning balance was restated as a result of the adoptions of PSAK No. 71 (Note 5)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	Desember 2020						
	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Income (Expenses)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Tahun Berjalan/ Current Year	Penyesuaian akibat Perubahan Tarif Pajak / Adjustment due to Changes in Tax Rates	Penyesuaian/ Adjustment	Penghasilan Komprensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Entitas</u>							<u>Entity</u>
Aset tetap	(2.206.275.172)	(4.059.164.808)	-	-	-	(6.265.439.980)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pascakerja	9.253.714.265	(18.158.825)	(1.110.445.712)	-	1.123.511.526	9.248.621.254	Post-employment benefits liability
Penyisihan penurunan nilai piutang	442.558.079 *)	1.272.683.755	5.733.637	(58.840.607)	-	1.662.134.864	Provision for impairment of receivables
Sub-total	7.489.997.172	(2.804.639.878)	(1.104.712.075)	(58.840.607)	1.123.511.526	4.645.316.138	Sub-total
<u>Entitas anak</u>	<u>2.559.670.028</u>	<u>176.441.530</u>	<u>(755.069.506)</u>	<u>(473.592.323)</u>	<u>(43.777.982)</u>	<u>1.463.671.747</u>	<u>Subsidiaries</u>
Total	10.049.667.200	(2.628.198.348)	(1.859.781.581)	(532.432.930)	1.079.733.544	6.108.987.885	Total

*) Saldo awal disajikan kembali sebagai hasil penerapan PSAK No. 71 (Catatan 5)

*) Beginning balance was restated as a result of the adoptions of PSAK No. 71 (Note 5)

e. Pengampunan pajak

e. Tax amnesty

Entitas dan entitas anaknya turut serta dalam pengampunan pajak dan melaporkan aset pengampunan pajak sebesar Rp 13.528.349.641.

The Entity and its subsidiaries participated in tax amnesty and reported tax amnesty assets amounting to Rp 13,528,349,641.

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP")

f. Tax Assessment Letters ("SKP") and Tax Collection Letters ("STP")

Entitas

Entity

Pada tanggal 24 November 2020, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan ("SKPLB") atas PPN untuk periode Desember 2018 sejumlah Rp 64.414.422.288 melalui surat keputusan No.657/XLVIII.11/FD/2020. Pada tanggal 2 Desember 2020, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-00467.PPN/WPJ.07/KP.08/2020 atas penyelesaian lebih bayar pajak Entitas dengan netting-off utang PPN keluaran Entitas sebesar Rp 135.249.062 dan pembayaran kas sebesar Rp 64.279.173.226.

On November 24, 2020, the Entity received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") objection to VAT for the period December 2018 amounting to Rp 64,414,422,288 through Decree No.657 / XLVIII.11 / FD / 2020. On December 2, 2020, the Directorate General of Taxes issued a Decree No. KEP-00467.PPN / WPJ.07 / KP.08 / 2020 for the settlement of the entity's tax overpayments by netting-off the entity's VAT payable in the amount of Rp 135,249,062 and cash payment of Rp 64,279,173,226.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) (lanjutan)

Pada tanggal 14 Januari 2019, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan (“SKPLB”) atas PPN untuk periode Desember 2017 sejumlah Rp 44.913.406.901 melalui surat keputusan No.010/XLVI.01/FD/2019. Pada tanggal 24 Januari 2019, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-00033.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 atas penyelesaian lebih bayar pajak Entitas dengan *netting-off* utang PPN keluaran Entitas sebesar Rp 4.007.596.321 dan pembayaran kas sebesar Rp 40.905.810.580

Entitas anak

Pada tahun 2019, PT Supreme Decoluxe, Entitas Anak, menerima SKPKB atas PPN sebesar Rp 4.899.440.192 dan SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 49.974.711.

g. Pajak atas penilaian kembali aset tetap

Pada bulan Juni 2016, Grup memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aset tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015.

Permohonan penilaian kembali aset tetap Grup telah disetujui oleh DJP melalui surat persetujuan penilaian kembali aset tetap oleh Direktur Jenderal Pajak No. KEP 09/WPJ.07/2017 tanggal 4 Januari 2017. PPh final yang telah dibayarkan tersebut sebesar Rp 51.805.440.830 dan dibebankan pada surplus revaluasi aset tetap pada tahun 2017.

h. Perubahan tarif pajak dan insentif pajak penghasilan

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri

19. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (“SKP”) and Tax Collection Letters (“STP”)(continued)

As of January 14, 2019, The Entity received an Overpayment Tax Assessment Letter (“SKPLB”) on VAT for the period December 2017 amounting to Rp 44,913,406,901 through its letter No. 010/XLVI.01/FD/2019. On January 24, 2019, the Directorate General of Taxes issued Decision Letter No. KEP-00033.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 on the settlement of the Entity’s tax overpayment by netting off Rp 4,007,596,321 to Entity’s unpaid VAT payable and cash payment of Rp 40,905,810,580.

Subsidiary

In 2019, PT Supreme Decoluxe, the subsidiary, received SKPKB for VAT amounting to Rp 4,899,440,192 and SKPKB for 2018 corporate income tax amounting to Rp 49,974,711.

g. Taxes of fixed assets revaluation

In June 2016, the Group took advantage of the Economic Policy Package V in the form of tax incentives for fixed assets revaluation as stipulated in the Ministry of Finance Regulation (“PMK”) No.191/PMK.010.2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015.

The Group’s application of the revaluation of fixed assets, has been approved by the DGT through its letter of approval on fixed asset revaluation No. KEP 09/WPJ.07/2017 dated January 4, 2017. Such prepaid of final income tax was Rp 51,805,440,830 and was charged to revaluation surplus of fixed assets in 2017.

h. Changes in tax rates and income tax incentives

Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Perubahan tarif pajak dan insentif pajak penghasilan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Melalui peraturan - peraturan tersebut, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Insentif Pajak

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, Pajak Penghasilan Pasal 22 impor, angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan PPN.

20. BEBAN AKRUAL

	<u>Maret 2021</u>
Listrik	693.682.424
Gaji	4.354.450.000
Lain-lain	-
Total	<u>5.048.132.424</u>

19. TAXATION (continued)

h. Changes in tax rates and income tax incentives (continued)

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which became Law No. 2 of 2020, as well as Implementing Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 concerning Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. Through these regulations, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Tax Incentives

In July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 as last amended by PMK No.110/PMK.03/2020 which effective from August 14, 2020 for the incentive period ending in December 2020. Based on the regulation, the tax that is given incentives is Income tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, import Income Tax Article 22, installments of Income Tax Article 25 and VAT.

20. ACCRUED EXPENSES

	<u>Desember 2020</u>	
	1.829.958.854	Electricity
	2.254.450.000	Salary
	218.283.789	Others
Total	<u>4.302.692.643</u>	Total

21. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka pelanggan atas penjualan barang pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing sebesar Rp 15.401.464.922 dan Rp 10.082.348.758.

21. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents sales advances from customers for sales of goods as of March 31, 2021 and December 31, 2020, amounting to Rp 15,401,464,922 and Rp 10,082,348,758, respectively.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup memberikan imbalan pascakerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Group provides post-employment benefits for all of their qualifying employees in accordance with Labor Law No.13 year 2003.

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
Tingkat diskonto	6,86%	6,86%	Discount rate
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	10%	10%	Average salary increase per annum
Usia pensiun normal	55 tahun / 55 years	55 tahun / 55 years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas			Mortality rate
(Tabel Mortalitas Indonesia Resignation -TMI)	TMI III 2011	TMI III 2011	(Table Mortality Indonesia Resignation-TMI)

Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of employee benefits liability recognized in statement of financial position are as follows:

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
Saldo awal	48.064.949.553	44.423.263.118	Beginning balance
Dibebankan laba rugi	-	5.318.499.063	Charged to profit or loss
Pembayaran manfaat	-	(6.584.692.372)	Payment of benefits
Keuntungan aktuarial	-	4.907.879.744	Actuarial gains
Saldo akhir	<u>48.064.949.553</u>	<u>48.064.949.553</u>	Ending balance

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Entitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The shareholders of the Entity as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

<u>Nama pemegang saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Subscribed and Fully Paid</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital (Rp)</u>	<u>Shareholders</u>
PT Moda Sukma	69.000.000	33,56	69.000.000.000	PT Moda Sukma
PT Tutulan Sukma	61.000.000	29,67	61.000.000.000	PT Tutulan Sukma
Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang	24.275.640	11,81	24.275.640.000	Furukawa Electric Co.Ltd., Japan
Masyarakat (masing-masing < 5%)	51.307.760	24,96	51.307.760.000	Public (less than 5% each)
Total	<u>205.583.400</u>	<u>100,00</u>	<u>205.583.400.000</u>	Total

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Gearing ratio dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas bersih dengan jumlah modal. Liabilitas bersih antara lain meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, uang muka pelanggan, utang pajak, beban akrual dan liabilitas imbalan pascakerja dikurangi dengan kas dan setara kas. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
Total liabilitas	272.387.876.380	469.705.217.664	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi kas dan setara kas	822.853.809.415	1.026.016.335.334	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Liabilitas (aset) neto	<u>(550.465.933.035)</u>	<u>(556.311.117.670)</u>	<i>Net liabilities (assets)</i>
Total ekuitas	<u>3.333.201.348.042</u>	<u>3.273.954.601.054</u>	<i>Total equity</i>
<i>Gearing ratio</i>	<u>(0,17)</u>	<u>(0,17)</u>	<i>Gearing ratio</i>

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal pada:			<i>Difference between payments received and face value at:</i>
Penawaran umum perdana tahun 1982	240.000.000	240.000.000	<i>Initial public offering in 1982</i>
Penawaran umum II tahun 1989	30.160.000.000	30.160.000.000	<i>Public offering II in 1989</i>
Penawaran umum terbatas tahun 1991	20.000.000.000	20.000.000.000	<i>A limited public offering in 1991</i>
Penawaran umum III tahun 1992	48.721.380.000	48.721.380.000	<i>Public offering III in 1992</i>

23. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as bank loans, trade payables, other payables, advance from customer, taxes payable, accrued expenses and post-employment benefit liability less cash and cash equivalent. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

	<u>Maret 2021</u>
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal pada:	
Penawaran umum terbatas tahun 1995	45.685.200.000
Pembagian saham bonus tahun 1997	(137.055.600.000)
Sub-total	7.750.980.000
Pengampunan pajak	9.888.699.641
Total	17.639.679.641

25. SALDO LABA

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Indonesia, entitas diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Entitas adalah sebesar 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh entitas.

26. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Akta Notaris No. 38 dari Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum, M.Kn., tanggal 9 Juni 2020, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen tunai dari laba neto Entitas pada tahun 2019 sebesar Rp 500 per saham atau setara dengan Rp 102.791.700.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tahun 2020. Pemegang saham juga menyetujui untuk menyisihkan Rp 10.000.000.000 sebagai dana cadangan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Rusnaldy, S.H. tanggal 2 Mei 2019, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen tunai dari laba neto Entitas pada tahun 2018 sebesar Rp 350 per saham atau setara dengan Rp 71.954.190.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tahun 2019. Pemegang saham juga menyetujui untuk menyisihkan Rp8.000.000.000 sebagai dana cadangan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, utang dividen merupakan dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 874.859.862 dan Rp 887.495.862.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	<u>Maret 2021</u>
Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak	
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	2.443.519.432
PT Supreme Decoluxe	(17.251.443.181)
Total	(14.807.923.749)

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

	<u>Desember 2020</u>	
		<i>Difference between payments received and face value at:</i>
	45.685.200.000	<i>Limited public offering in 1995</i>
	(137.055.600.000)	<i>Distribution of bonus shares in 1997</i>
Sub-total	7.750.980.000	Sub-total
	9.888.699.641	<i>Tax amnesty</i>
Total	17.639.679.641	Total

25. RETAINED EARNINGS

Under the Indonesian Limited Liability Law, an entity is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the entity's issued and paid up capital.

The balance of the appropriated retained earnings of the Entity is 20% of the entity's issued and paid up capital.

26. CASH DIVIDEND

Based on the Notarial Deed No. 38 of Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum, M.Kn., dated June 9, 2020, the shareholders agreed to distribute cash dividend from the Entity's net income in 2019 amounting to Rp 500 per share or equivalent to Rp 102,791,700,000. The dividend was paid in 2020. The shareholders also agreed to set aside Rp 10,000,000,000 as reserve fund.

Based on the Notarial Deed No. 1 of Rusnaldy, S.H. dated May 2, 2019, the shareholders agreed to distribute cash dividend from the Entity's net income in 2018 amounting to Rp 350 per share or equivalent to Rp 71,954,190,000. The dividend was paid in 2019. The shareholders also agreed to set aside Rp 8,000,000,000 as reserve fund.

As of March 31, 2021 and December 2020, dividends payables represent dividend not yet paid to the shareholders amounting to Rp 874,859,862 and Rp 887,495,862, respectively.

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

	<u>Desember 2020</u>	
		<i>Non-controlling interests in net assets of subsidiaries</i>
	3.274.429.130	<i>PT Setia Pratama Lestari</i>
	(18.140.075.238)	<i>Pelletizing Industries</i>
	(14.865.646.108)	<i>PT Supreme Decoluxe</i>
Total	(14.865.646.108)	Total

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan untuk Periode yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and for the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)	Maret 2021	Desember 2020	27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) entitas anak			<i>Non-controlling interests in the income (loss) of subsidiaries</i>
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	57.564.892	270.442.875	<i>PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries</i>
PT Supreme Decoluxe	157.467	348.391	<i>PT Supreme Decoluxe</i>
Total	57.722.359	270.791.266	Total

Di bawah ini adalah informasi keuangan entitas anak yang dirangkum yang memiliki kepentingan material nonpengendali:

PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries

Ringkasan laporan posisi keuangan

	Maret 2021	Desember 2020	
Aset			Assets
Aset lancar	239.530.731.584	210.202.463.963	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	77.660.946.824	50.461.029.614	<i>Non-current assets</i>
Total Aset	317.191.678.408	260.663.493.577	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	68.277.644.883	45.495.245.211	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	6.025.762.037	6.025.762.037	<i>Non-current liabilities</i>
Total liabilities	74.303.406.920	51.521.007.248	Total liabilities
Kepentingan nonpengendali	716.223.524	525.519.916	<i>Non-controlling interests</i>
Aset neto	242.172.047.964	208.616.966.413	Net assets

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income.

	Maret 2021	Desember 2020	
Penjualan neto	137.786.318.570	418.400.670.941	<i>Net sales</i>
Laba neto tahun berjalan	4.788.694.773	25.348.513.209	<i>Current year net income</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	155.212.846	<i>Other comprehensive income</i>
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	4.788.694.773	25.503.726.055	Total comprehensive income (loss) for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas	4.730.972.414	25.331.384.175	<i>Owners of the Entity</i>
Kepentingan nonpengendali	57.722.359	17.129.034	<i>Non-controlling interests</i>
Total	4.788.694.773	25.348.513.209	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas	4.730.972.414	25.486.597.021	<i>Owners of the Entity</i>
Kepentingan nonpengendali	57.722.359	17.129.034	<i>Non-controlling interests</i>
Total	4.788.694.773	25.503.726.055	Total

27. KEPENTINGAN (lanjutan)	NON-PENGENDALI	March 2021	Desember 2020	27. NON-CONTROLLING (continued)	INTERESTS
Ringkasan laporan arus kas				Summarized statements of cash flows	
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		4.788.694.773	38.863.154.822		Net Cash Flows Provided by Operating Activities
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.168.408.416)	(4.211.789.969)		Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(890.661.400)	(70.070.000.000)		Net Cash Flows Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas		(4.994.030.087)	(35.418.635.147)		Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan Setara Kas		(24.797.633)	(339.047.721)		Effect of Exchange Rate Changes in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		71.733.969.923	107.491.652.791		Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Periode		88.878.884.648	71.733.969.923		Cash and Cash Equivalents at the End of the Year
Informasi di atas adalah nilai sebelum eliminasi antar entitas.				The information above is the amount before inter-entity elimination.	

28. PENDAPATAN	Maret 2021	Maret 2020	28. REVENUE
Kabel	1.257.450.403.293	1.359.570.261.477	Electrical cables
Insulation	48.624.791.823	35.346.679.351	Insulation
Melamin	-	-	Melamine
Total	1.306.075.195.116	1.394.916.940.828	Total
Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari penjualan neto adalah sebagai berikut:			The details of revenue with value exceeding 10% of total sales are as follows:
	Maret 2021	Maret 2020	
	Total/Total	Total/Total	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PT Sibalec	359.358.837.618	268.301.032.470	PT Sibalec
PT Kabelindo Murni Tbk	278.303.050.361	170.350.560.495	PT Kabelindo Murni Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT PLN (Persero)	160.982.442.752	365.995.803.743	PT PLN (Persero)
Total	798.644.330.731	804.647.396.708	Total
	61,15	57,67	

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2021</u>
Bahan baku	
Persediaan awal	54.810.510.611
Pembelian	1.066.459.983.198
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	1.121.270.493.809
Penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	-
Persediaan akhir (Catatan 8)	(59.984.394.460)
Bahan baku yang digunakan	<u>1.061.286.099.349</u>
Upah buruh langsung	8.106.201.651
Beban pabrikasi	
Penyusutan (Catatan 12)	11.522.547.058
Pengkangkutan bahan baku	387.652.583
Upah buruh, staf pabrik serta tunjangan lainnya	6.213.787.537
Listrik, solar dan air	7.594.492.440
Pengujian dan proses ulang	46.433.901
Peralatan tulis	121.605.418
Instalasi dan perbaikan dan pemeliharaan	4.574.771.667
Bahan pembantu	4.770.333.322
Lain-lain	125.267.627
Total beban pabrikasi	<u>35.356.891.553</u>
Total beban produksi	1.104.749.192.553
Persediaan barang dalam proses	
Pada awal tahun (Catatan 8)	8.464.190.300
Pada akhir tahun (Catatan 8)	(12.960.206.614)
Beban Pokok Produksi	1.100.253.176.239
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun (Catatan 8)	310.490.965.261
Pembelian	94.774.217.948
Penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	-
Pada akhir tahun (Catatan 8)	(286.961.244.506)
Beban Pokok Pendapatan	<u>1.218.557.114.942</u>

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan neto entitas adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2021</u>	
	<u>Total/Total</u>	<u>%</u>
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Tembaga Mulia		
Semanan Tbk	<u>863.378.858.428</u>	<u>81,00</u>

29. COSTS OF REVENUE

The details of cost of revenue are as follows:

	<u>Maret 2020</u>	
		<i>Raw materials</i>
	78.630.906.153	<i>Beginning balance</i>
	<u>850.786.462.103</u>	<i>Purchases</i>
		<i>Available raw materials</i>
	929.417.368.256	<i>for use</i>
		<i>Impairment of inventories</i>
	-	<i>(Note 8)</i>
	(60.467.588.108)	<i>Ending balance (Note 8)</i>
	<u>868.949.780.148</u>	<i>Raw materials used</i>
		<i>Direct labor</i>
	8.473.851.661	<i>Factory overhead</i>
		<i>Depreciation (Note 12)</i>
	10.546.825.378	<i>Raw materials delivery</i>
	570.329.126	<i>Salaries of labor, factory staff</i>
		<i>and other benefits</i>
	7.669.553.205	<i>Electricity, fuel and water</i>
	9.787.991.912	<i>Trial and reprocess</i>
	26.776.720	<i>Office supplies</i>
	108.432.361	<i>Instalation, repair and</i>
		<i>maintenance of machines</i>
	7.702.122.413	<i>Auxiliary materials</i>
	4.525.145.359	<i>Others</i>
	388.691.364	
Total beban pabrikasi	<u>41.325.867.838</u>	<i>Total factory overhead</i>
Total beban produksi	918.749.499.647	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses		<i>Work in process</i>
Pada awal tahun (Catatan 8)	8.464.190.300	<i>At beginning of year (Note 8)</i>
Pada akhir tahun (Catatan 8)	(16.043.669.495)	<i>At end of year (Note 8)</i>
Beban Pokok Produksi	911.170.020.452	<i>Cost of Goods Manufactured</i>
Persediaan barang jadi		<i>Finished goods</i>
Pada awal tahun (Catatan 8)	855.723.053.618	<i>At beginning of year (Note 8)</i>
Pembelian	46.655.563.049	<i>Purchases</i>
Penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	-	<i>Impairment of inventories</i>
Pada akhir tahun (Catatan 8)	(676.595.449.142)	<i>(Note 8)</i>
	(676.595.449.142)	<i>At end of year (Note 8)</i>
Beban Pokok Pendapatan	<u>1.212.288.148.939</u>	<i>Cost of Revenue</i>

The detail of purchases with value exceeding 10% of total cost of revenue is as follows:

	<u>Maret 2020</u>	
	<u>Total/Total</u>	<u>%</u>
Pihak berelasi (Note 34)		
PT Tembaga Mulia		
Semanan Tbk	<u>666.778.934.325</u>	<u>78,37</u>

30. BEBAN USAHA

	Maret 2021	Maret 2020
Beban Penjualan dan Pemasaran		
Pemasaran	13.798.690.300	10.044.887.169
Transportasi	3.647.021.611	5.486.337.156
Biaya pengepakan dan penggantian kayu	2.724.449.920	2.194.479.718
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	718.818.974	1.070.858.248
Asuransi angkutan	-	-
Perjalanan dinas	3.707.200	33.886.256
Penyusutan (Catatan 12)	2.312.053	5.416.846
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 35.000.000)	160.889.055	34.806.211
Sub-total	21.055.889.113	18.870.671.605
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	12.976.884.654	21.392.280.297
Pajak	-	-
Imbalan pascakerja (Catatan 22)	-	-
Asuransi	3.009.420.897	2.293.846.809
Pajak bumi dan bangunan	271.382.150	205.811.271
Jasa tenaga ahli	782.014.758	944.280.811
Representasi	1.507.650.174	427.873.470
Perbaikan dan pemeliharaan	609.132.469	1.194.421.367
Beban bank	220.449.309	703.705.492
Telepon dan fax	455.755.061	419.699.029
Penyusutan (Catatan 12)	579.047.258	480.310.073
Pendidikan dan perpustakaan	785.394.055	671.077.000
Perjalanan dinas	51.358.972	313.924.456
Perlengkapan kantor dan komputer	176.032.513	240.449.806
Sumbangan dan iuran	31.399.923	33.839.486
Iuran langganan	310.588.057	329.775.060
Kendaraan	131.078.112	187.140.236
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 150.000.000)	1.971.393.474	1.309.627.784
Sub-total	23.868.981.836	31.148.062.448
Total	44.924.870.949	50.018.734.053

31. BIAYA KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga atas utang bank (Catatan 17) untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 1.513.449 dan Rp 12.710.974.392.

30. OPERATING EXPENSES

	Maret 2021	Maret 2020
Selling and Marketing Expenses		
Marketing		
Freight		
Packing and wooden drum replacement		
Salaries, wages and employees welfare		
Transportation insurance		
Traveling		
Depreciation (Note 12)		
Others (each below Rp 35,000,000)		
Sub-total		
General and Administrative Expenses		
Salaries, wages and employees welfare		
Taxes		
Employee benefits (Note 21)		
Insurance		
Property tax		
Professional fees		
Representation		
Repairs and maintenance		
Bank charges		
Telephone and facsimile		
Depreciation (Note 12)		
Education and library		
Traveling		
Office and computer equipment		
Donation and contribution		
Vehicles		
Others (each below Rp 150,000,000)		
Sub-total		
Total		

31. FINANCE COSTS

This account represents interest expenses on bank loans (Note 17) for the periods ended March 31, 2021 and March 31, 2020 amounting to Rp 1,513,449 and Rp 12,710,974,392, respectively.

32. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>Maret 2021</u>	<u>Maret 2020</u>
Pendapatan lain-lain:		
Sewa	500.091.600	789.147.200
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	<u>135.000.000</u>	<u>-</u>
Sub-total	<u>635.091.600</u>	<u>789.147.200</u>
Beban lain-lain		
Beban pencadangan provisi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	-	-
Beban pajak	-	-
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	-	-
Rugi pelepasan aset tetap (Catatan 12)	-	-
Lainnya	<u>10.177.389.362</u>	<u>8.273.163.385</u>
Sub-total	<u>10.177.389.362</u>	<u>8.273.163.385</u>
Neto	<u>10.812.480.962</u>	<u>9.062.310.585</u>

32. OTHER INCOME (EXPENSES)

Other income:
Rental
Gain on sale of fixed assets (Note 12)
Sub-total
Other expenses
Provision for impairment of trade receivables (Note 7)
Taxes expenses
Loss on sale of fixed assets (Note 12)
Loss in disposal of fixed assets (Note 12)
Others
Sub-total
Net

33. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>Maret 2021</u>	<u>Maret 2020</u>
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik	<u>59.189.024.629</u>	<u>110.553.934.482</u>
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik	<u>59.189.024.629</u>	<u>110.553.934.482</u>
Saham dasar	500.000.000	500.000.000
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>205.583.400</u>	<u>205.583.400</u>
Laba per saham dasar	<u>288</u>	<u>538</u>
Laba komprehensif per saham dasar	<u>288</u>	<u>538</u>

33. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the parent with the weighted average number of outstanding shares during the year.

Net income for the year attributable to owners of the parent
Comprehensive income for the year attributable to owners of the parent
Basic shares
Weighted average number of shares outstanding
Basic earnings per share
Comprehensive income per share

34. INFORMASI PIHAK BERELASI

34. RELATED PARTIES INFORMATION

a. Saldo signifikan dan transaksi signifikan

a. Significant balances and significant transactions

	Total/Total		Persentase dari Total Aset / Percentage from Total Assets		
	Maret 2021	Desember 2020	2021	2020	
Piutang Usaha (Catatan 7)					Trade Receivables (Note 7)
PT Kabelindo Murni Tbk	23.682.914.707	13.514.842.000	6,86 %	0,33%	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec Powel Cable	-	34.525.954.607	-	0,92%	PT Sibalec Powel Cable
PT Tutulan Sukma	-	16.240.591.282	-	0,43%	PT Tutulan Sukma
PT Setia Sapta	-	12.698.243.321	-	0,34%	PT Setia Sapta
PT Mesindo Agung Nusantara	10.594.267.930	6.284.063.244	3,07%	0,17%	PT Mesindo Agung Nusantara
PT Moda Sukses Makmur	230.824.000	1.343.015.574	0,07%	0,04%	PT Moda Sukses Makmur
PT Sibalec	13.365.972	-	0,00%	-	PT Sibalec
Total	34.521.372.609	84.606.710.028	10,00%	2,23%	Total
	Total/Total		Persentase dari Total Liabilitas / Percentage from Total Liabilities		
	Maret 2021	Desember 2020	2021	2020	
Utang Usaha (Catatan 17)					Trade Payables (Note 17)
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	-	274.644.866.706	-	58,52%	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
PT Sibalec	3.372.624.239	-	2,01	-	
PT Mesindo Agung Nusantara	751.904.990	4.262.189.452	0,45	0,91%	PT Mesindo Agung Nusantara
PT Kabelindo Murni Tbk	348.180.725	233.999.700	0,21	0,05%	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Tutulan Sukma	234.342.515	259.916.415	0,14	0,06%	PT Tutulan Sukma
Total	4.707.052.469	279.400.972.273	2,80	59,54%	Total
	Total/Total		Persentase dari Total Pendapatan / Percentage from Total Revenue		
	Maret 2021	Maret 2020	2021	2020	
Pendapatan (Catatan 28)					Revenue (Note 28)
PT Kabelindo Murni Tbk	278.303.050.361	170.350.560.495	13,30%	17,64%	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec	359.358.837.618	268.301.032.470	19,41%	16,83%	PT Sibalec
PT Sibalec Powel Cable	125.137.141.682	115.260.899.651	9,50%	8,24%	PT Sibalec Powel Cable
PT Tutulan Sukma	46.141.749.171	107.946.616.668	5,02%	4,97%	PT Tutulan Sukma
PT Setia Sapta	67.129.417.936	66.340.568.902	4,76%	7,49%	PT Setia Sapta
PT Mesindo Agung Nusantara	525.272.610	93.865.900	0,02%	0,01%	PT Mesindo Agung Nusantara
Total	876.595.469.379	728.293.544.086	52,01%	55,54%	Total

34. INFORMASI PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Saldo signifikan dan transaksi signifikan (lanjutan)

a. Significant balances and significant transactions (continued)

	Total/Total		Persentase dari Total Pembelian / Percentage from Total Purchases		Purchases (Note 29) PT Tembaga Mulia Semanan Tbk Total
	Maret 2021	Maret 2020	2021	2020	
Pembelian (Catatan 29)					
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	863.378.858.428	666.778.934.325	81,00%	78,37%	
Total	863.378.858.428	666.778.934.325	81,00%	78,37%	Total

b. Kompensasi kepada manajemen kunci

b. The compensation of key management

Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 1.404.000.000 dan Rp 14.805.000.000.

Total compensations incurred for commissioners and directors for the period ended March 31, 2021 and the year ended December 31, 2020 are Rp 1.404.000.000 and Rp 14,805,000,000 respectively.

c. Sifat hubungan dan transaksi

c. Nature of Relationships and Transactions

Nama pihak berelasi / Name of related parties	Sifat hubungan/Nature of relationships	Sifat transaksi / Nature of transaction
PT Setia Sapta	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha dan pendapatan / Trade receivables and revenue
PT Sibalec Powel Cable	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha dan pendapatan / Trade receivables and revenue
PT Kabelindo Murni Tbk	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha, utang usaha, pendapatan dan pembelian / Trade receivables, trade payables, revenue, and purchase
PT Mesindo Agung Nusantara	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha, utang usaha dan pendapatan / Trade receivables, trade payables and revenue
PT Tutulan Sukma	Pemegang saham Entitas / Shareholders of the Entity	Piutang usaha, utang usaha dan pendapatan / Trade receivables, trade payables, and revenue
PT Moda Sukses Makmur	Pemegang saham Entitas / Shareholders of the Entity	Piutang usaha / Trade receivables
PT Sibalec	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have the same shareholders and management with the Group	Piutang usaha dan pendapatan / Trade receivables and revenue

34. INFORMASI PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

Nama pihak berelasi / <i>Name of related parties</i>	Sifat hubungan/Nature of relationships	Sifat transaksi / <i>Nature of transaction</i>
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	Entitas asosiasi / Associate Entity	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali untuk uang jaminan dan piutang lain-lain jangka panjang, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk uang jaminan dan piutang lain-lain jangka panjang tidak dapat ditentukan secara andal, sehingga dicatat pada harga perolehan.

36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga lainnya serta risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19, Grup telah melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Desember 2020.

a. Risiko Pasar

i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan Grup yang didenominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan setara Rupiah-nya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

34. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

c. Nature of Relationships and Transactions (continued)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for guarantee deposits and long-term other receivables, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instrument.

The fair value of the guarantee deposits and long-term other receivables cannot be reliably determined, thus is carried at cost.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk and other market risks, and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities

In relation to development of the COVID-19 pandemic case, the Group has assessed the effects of the COVID-19 pandemic to the Company's operations and business plan. Based on the assessment, the Group does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business and operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern as December 31, 2020.

a. Market Risk

i. Foreign Exchange Rate Risk

The Group transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table shows the Group's significant foreign currency-denominated financial assets and liabilities and their Rupiah equivalents as of March 31, 2021, and December 31, 2020.

36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

	Maret 2021		
	Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i>	Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	Jumlah setara Rupiah/ <i>Total Rupiah equivalent</i>
<u>Aset keuangan:</u>			
Kas dan setara kas	1.062.698	417.146	19.998.320.095
Piutang usaha	1.925.830	-	28.063.191.846
Aset keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	2.988.528	417.146	48.061.511.941
	Desember 2020		
	Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i>	Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	Jumlah setara Rupiah/ <i>Total Rupiah equivalent</i>
<u>Aset keuangan:</u>			
Kas dan setara kas	1.131.914	417.077	20.405.007.273
Piutang usaha - neto	1.925.831	-	27.163.848.579
Total	3.057.745	417.077	47.568.855.852
<u>Liabilitas keuangan:</u>			
Utang usaha	-	-	-
Aset keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	3.057.745	417.077	47.568.855.852

*Financial Assets:
Cash and cash equivalents
Trade receivable*

*Net foreign
currency -
denominated
assets*

*Financial Assets:
Cash and
cash equivalents
Trade receivable - net*

Total

*Financial Liability:
Trade payable
Net foreign
currency -
denominated
assets*

Tabel berikut menggambarkan sensitivitas Grup terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang di atas. Tingkat sensitivitas di bawah ini mencerminkan penilaian manajemen yang mungkin terjadi terhadap perubahan kurs mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing. Tabel di bawah mengindikasikan efek laba dan ekuitas Grup setelah pajak di mana kurs mata uang di atas menguat dalam persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan. Dengan persentase yang sama atas melemahnya kurs mata uang di atas terhadap Rupiah, akan menimbulkan dampak yang sebaliknya terhadap laba dan ekuitas.

The following table details the Group's sensitivity to changes in Rupiah against the above currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

	Maret 2021		
	Tingkat Sensitivitas / <i>Sensitivity Rate</i>	Laba atau Rugi / <i>Profit or Loss</i>	Ekuitas / <i>Equity</i>
Dolar Amerika Serikat	3,76%	835.502.068	(835.502.068)
Dolar Singapura	2,19%	74.108.705	(74.108.705)

*United States Dollar
Singapore Dollar*

36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

	Desember 2020			
	Dampak pada / Effect in			
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat	4,71%	631.775.930	(631.775.930)	United States Dollar
Dolar Singapura	3,51%	113.101.516	(113.101.516)	Singapore Dollar

Manajemen berpendapat, analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Grup melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Hal ini merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan. Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Aset keuangan yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah debitur yang memiliki catatan pembayaran yang baik kepada Grup. Kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai ditempatkan pada institusi keuangan yang memiliki reputasi atau pada entitas dengan tingkat kredit yang tinggi dan tidak ada catatan gagal bayar.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
 AND POLICIES (continued)

a. Market Risk (continued)

j. Foreign Exchange Rate Risk (lanjutan)

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant. The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, trade receivables, other receivables and investments.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

Financial assets that are either past due or impaired

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Group. Cash and cash equivalents, time deposits and investment that are neither past due nor impaired are placed with or entered into with reputable financial institutions or entities with high credit ratings and no history of default.

**36. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat atau untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisis ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan.

Grup memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit, baik mengikat dan tidak mengikat.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh liabilitas keuangan Grup memiliki jatuh tempo 1 sampai dengan 12 bulan.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Grup.

Grup terus berupaya melakukan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya dengan menerapkan mitigasi-mitigasi terkait dengan risiko-risiko yang ada dan memungkinkan dialami oleh Grup selama menjalankan kegiatan usahanya. Adapun mitigasi-mitigasi terkait usaha Entitas diantaranya sebagai berikut:

Grup senantiasa menjaga hubungan baik dengan seluruh stakeholder termasuk hubungan baik dengan berbagai sumber pemasok bahan baku produksi Grup.

Grup senantiasa melakukan *transfer knowledge* kepada manajemen lainnya serta melakukan regenerasi secara berkesinambungan, untuk menjaga kesinambungan usahanya secara internal.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds or to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have due.

The Group mitigates liquidity risk by analyzing the cash flows availability as well as their funding structure.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Group's financial liabilities have maturity of 1 to 12 months.

d. Liquidity Risk

Operational risk is the risk of losses caused by inadequate or failure of internal processes, errors due to human factors and systems or from external events. These risks are inherent in all business processes, operations, systems and services of the Group.

The Group continues to perform risk management in its operations by implementing mitigations related to existing risks and enables experienced by the Group during the course of its business. The mitigations related to the Entity business are as follow:

The Group continues to maintain a good relationship with all stakeholders, including good relationships with the Group's suppliers of raw materials.

The Group continues to transfer knowledge to other management and sustainable regeneration to maintain the internal continuity of their business.

37. INFORMASI SEGMENT USAHA

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Direksi. Group melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Group untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut. Informasi segmen usaha Entitas dan anak adalah sebagai berikut:

a. Wilayah geografis

Maret 2021					
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba bruto/ Gross profit	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Total aset/ Total assets	
Jakarta	1.306.068.388.554	87.518.080.174	59.246.746.988	3.605.589.224.422	Jakarta
Luar Negeri	6.806.562	-	-	-	Overseas
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasi	1.306.075.195.116	87.518.080.174	59.246.746.988	3.605.589.224.422	Consolidation

Maret 2020					
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba bruto/ Gross profit	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Total aset/ Total assets	
Jakarta	1.394.916.940.828	182.628.791.889	110.700.239.526	4.136.578.349.273	Jakarta
Luar Negeri	-	-	-	-	Overseas
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasi	1.394.916.940.828	182.628.791.889	110.700.239.526	4.136.578.349.273	Consolidation

b. Produk

Maret 2021					
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba bruto/ Gross profit	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Total aset/ Total assets	
Kabel	1.257.450.403.293	84.538.067.180	58.570.532.926	3.529.188.190.132	Cable
Insulation	48.624.791.823	2.980.012.994	676.214.062	76.401.034.290	Insulation
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasi	1.306.075.195.116	87.518.080.174	59.246.746.988	3.605.589.224.422	Consolidation

Maret 2020					
	Pendapatan neto/ Net revenue	Laba bruto/ Gross profit	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Total aset/ Total assets	
Kabel	1.359.570.261.477	177.917.828.073	99.650.218.473	3.777.123.922.046	Cable
Insulation	35.346.679.351	4.710.963.816	11.049.226.848	359.220.439.781	Insulation
Melamin	-	-	794.205	233.987.446	Melamine
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasi	1.394.916.940.828	182.628.791.889	110.700.239.526	4.136.578.349.273	Consolidation

38. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

Perikatan

Grup telah mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik dan telepon. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 beberapa kontrak penjualan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya adalah sebagai berikut:

Maret 2021

No.	Nama Pihak/ Counterparty	Nilai Kontrak/ Contract value	Periode Kontrak/ Contract period	Sanksi / Sanctions
1	Perusahaan Listrik Negara	12.724.560.000	s/d Juni 2021/ up to June, 2021	Denda keterlambatan pengiriman barang sebesar 0,1% dari nilai barang yang mengalami keterlambatan untuk setiap hari keterlambatan s/d maksimal 5% dari nilai kontrak/ Penalty for late delivery of goods is 0.1% of the value of delayed goods for each day of delay up to a maximum of 5% of the contract value
2	Distributor / Distributor	167.502.663.914	s/d April 2021/ up to April 2021	Tidak ada sanksi / No sanctions
3	Proyek / Project	48.601.313.502	s/d Juni 2021/ up to June 2021	- Tidak ada sanksi / No sanctions - Sanksi berupa penalti maksimal 1% sampai 5% dari nilai kontrak / Sanction in the form of maximum penalty of 1% until 5% of contract amount
TOTAL / TOTAL		228.828.537.416		

Maret 2020

No.	Nama Pihak/ Counterparty	Nilai Kontrak/ Contract value	Periode Kontrak/ Contract period	Sanksi / Sanctions
1	Perusahaan Listrik Negara	269.592.741.140	s/d Juni 2020/ up to June, 2020	Denda keterlambatan pengiriman barang sebesar 0,1% dari nilai barang yang mengalami keterlambatan untuk setiap hari keterlambatan s/d maksimal 5% dari nilai kontrak/ Penalty for late delivery of goods is 0.1% of the value of delayed goods for each day of delay up to a maximum of 5% of the contract value
2	Distributor / Distributor	310.792.915.018	s/d April 2020/ up to April 2020	Tidak ada sanksi / No sanctions
3	Proyek / Project	45.988.212.042	s/d Juni 2020/ up to June 2020	- Tidak ada sanksi / No sanctions - Sanksi berupa penalti maksimal 1% sampai 5% dari nilai kontrak / Sanction in the form of maximum penalty of 1% until 5% of contract amount
TOTAL / TOTAL		626.373.868.200		

38. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

Commitments

The Group entered into various sales contracts for the supply of electric and telephone cables. As of March 31, 2021 and March 31, 2020, the outstanding sales contracts are as follows:

38. IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Liabilitas Kontinjensi

Sesuai dengan ketentuan kontrak penjualan, Grup menyerahkan jaminan bank dan *surety bond* sebagai jaminan yang ditujukan untuk proyek PLN, ekspor dan proyek swasta dengan periode jaminan mulai dari 1 bulan hingga 3 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, bank garansi masing-masing berjumlah Rp 140.320.190.838 ditambah \$AS 19.320, dan Rp 147.949.991.259 ditambah \$AS 19.320.

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Penghapusan persediaan	-	-
Provisi atas penurunan nilai	-	5.784.926.160
Penghapusan investasi kepada asosiasi	-	-
Perolehan properti investasi sebagai kompensasi persediaan yang hilang	-	1.000.000.000

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

		<u>Maret 2021</u>			
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus kas-neto / Cash flows-net</u>	<u>Lain-lain / Others</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Utang bank	-	-	-	-	Bank loans
Utang dividen	887.495.862	(12.636.000)	-	874.859.862	Dividends payable
Desember 2020					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus kas-neto / Cash flows-net</u>	<u>Lain-lain / Others</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Utang bank	600.339.047.721	(600.339.047.721)	-	-	Bank loans
Utang dividen	531.157.062	(102.435.361.200)	102.791.700.000	887.495.862	Dividends payable

40. INFORMASI SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Insentif Perpajakan

Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 pada berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK 110 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021.

38. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

Contingencies

In compliance to the provisions of the sales contract, the Group submitted bank guarantee and surety bond as collateral intended for the PLN project, exports and private projects with a guarante period ranging from 1 month to 3 years. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, bank guarantees amount to Rp 140,320,190,838 plus \$AS 19,320, and Rp 147,949,991,259 plus \$AS 19,320, respectively.

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows are as follows:

Write-off of inventories
Provision for impairment
Write-off of investment in associate
Acquisiton of property investment as compensation for lost inventories

Changes in liabilities arising from financing activities are as follows:

40. SUBSEQUENT EVENTS

Tax Incentives

On February 2, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia again provided tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 based on PMK No. 9/PMK.03/2021 which replaces PMK 110 of 2020 which ended in December 2020. The effective period of this incentive is valid until June 30, 2021 or for the tax period January to June 2021.

**40. INFORMASI SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021. Pada prinsipnya, PP ini bertujuan untuk memberikan landasan hukum pengaturan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja.

Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :

- a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
- b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Selanjutnya sebagai ketentuan lebih lanjut, pada tanggal 17 Februari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

40. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

Government Regulation No. 35 of 2021

On February 2, 2021, the President of the Republic of Indonesia enacted Government Regulation ("PP") No. 9 of 2021. In principle, this Government Regulation has a purpose to provide a legal basis for regulating tax treatment to support ease of doing business and support the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law.

The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

- a. Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;*
- b. Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and*
- c. Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.*

Furthermore, as a further provision, on February 17, 2021, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation ("PMK") Number 18/ PMK.03 / 2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

**40. INFORMASI SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

Dampak COVID-19

Penyebaran pandemi COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya dan cepat, yang mengakibatkan terganggunya aktivitas operasional dan penurunan pendapatan hampir semua bidang industri termasuk aktivitas operasional dan pendapatan Grup. Pembatasan dan pengurangan aktivitas operasi terutama proyek-proyek yang terkait dengan produk Grup, telah menyebabkan turunnya permintaan akan produk Grup. Sebagai akibatnya, Grup telah mengurangi kapasitas produksinya karena menurunnya permintaan tersebut, yang mengakibatkan pendapatan penjualan kabel Entitas mengalami penurunan secara signifikan

Pada tanggal laporan ini, tidak ada kepastian kapan Grup dapat melanjutkan produksinya secara normal, mengingat ketergantungannya pada kapan kontrol pembatasan yang ketat akan dicabut. Sementara dampaknya pada bisnis Grup akan sangat signifikan, namun Grup tetap terus beroperasi dalam jangka panjang dan secara aktif mengambil langkah-langkah untuk menjaga dan mempertahankan likuiditasnya dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19.

40. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

Impact of COVID-19

The unprecedented and rapid spread of the COVID-19 pandemic, which has resulted in disruption of operational activities and decreased income in almost all industrial sectors including operational activities and revenues of the Group. The restrictions and reduction of operating activities, especially projects related to the products of the Group, have caused a decrease in demand for the products of the Group. As a result, the Group has reduced its production capacity due to reduced demand, as a result of which the Entity's cable sales revenue has decreased significantly.

As of the date of this report, there is no certainty when the Group can resume production normally, given its dependence on when the strict restrictive controls will be lifted. While the impact on the Group's business will be very significant, the Group will continue to operate in the long term and actively take steps to maintain and maintain its liquidity in the face of the challenges posed by the Covid-19 pandemic.